

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 TERISI, INDRAMAYU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Giyanti
NIM 19601241030

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI
SISWA SMA NEGERI 1 TERISI, INDRAMAYU**

Disusun Oleh:

Giyanti

NIM. 19601241030

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 30 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.
NIP. 197702182008011002


Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197310062001122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giyanti

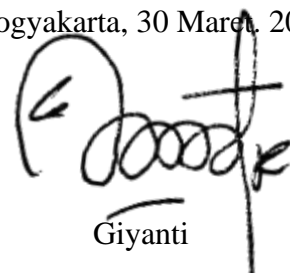
NIM : 19601241030

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hubungan antara Motivasi dengan Dukungan
Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler
Pencak Silat bagi Peserta Didik SMA Negeri 1 Terisi,
Indramayu.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Maret, 2023



Giyanti

NIM.19601241030

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 TERISI, INDRAMAYU**

Disusun Oleh:

Giyanti
NIM 19601241030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 06 April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing



13 April 2023

Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or.
Sekretaris Penguji



13 April 2023

Dr. Amat Komari, M.Si.
Penguji Utama



12/4/23

Yogyakarta, April 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan-Sundawan Suherman, M. Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 ↑

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali. (H.R Tirmidzi)”

~Baginda Nabi Muhammad SAW

“Bermimpi, Berjuang, dan Bermakna”

~Penulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan Rahmat karunia-Nya. Engkau berikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Kasno dan Ibu Suketi yang sangat saya sayangi, yang selalu senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah saya sebagai anaknya hingga saat ini.
2. Kak Nur Saidin, Kak Dul Rohim, dan Dik Arisa yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan *support* kepada saya.

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 TERISI, INDRAMAYU

Oleh:

Giyanti
NIM 19601241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan dukungan orang tua terhadap ekstrakurikuler pencak silat peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Terisi. Populasi penelitian adalah seluruh peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu yang berjumlah 42 peserta. Penelitian ini mengambil sampel dengan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% dari jumlah peserta didik dalam satu kelasnya sebesar 31 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Nilai uji validitas instrumen sebesar 0,355 dan nilai uji reliabilitas instrumen sebesar 0,937 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan dukungan orang tua terhadap ekstrakurikuler pencak silat peserta didik SMA Negeri 1 Terisi dengan nilai sig. 0,000 dan korelasi 0,629; $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan dukungan orang tua peserta didik masuk kedalam kategori moderat.

Kata kunci: motivasi, dukungan orang tua, pencak silat

KATA PENGANTAR

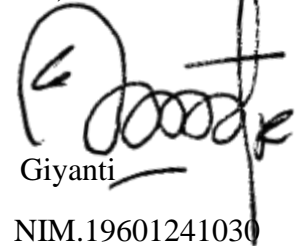
Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dengan Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Bagi Peserta Didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu” dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi dengan dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bagi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi. Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat doa dan uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M. Pd. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan waktunya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or. Ketua Departemen POR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Prof., Dr Dimiyati, M. Si. Dosen Penasehat Akademik, yang telah ikhlas memberikan ilmu kepada penulis.
7. Bapak Cahyudin, S.Pd., M. Pd. Kepala SMA Negeri 1 Terisi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Para guru dan staf SMA Negeri 1 Terisi yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman Kelas PJKR A 2019, yang telah memberikan semangat serta motivasi selama perkuliahan.
10. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan suprot dan bantuan kepada saya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas semoga menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang ingin membaca dan membutuhkan.

Yogyakarta, 30 Maret 2023



Giyanti
NIM.19601241030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pencak Silat	8
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	16
3. Motivasi	20
4. Karakteristik Peserta didik SMA	30
5. Peran Orang Tua	34
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40

2. Sampel Penelitian.....	41
D. Definisi Oprasional Variabel	42
1. Variabel Bebas (X)	42
2. Variabel Terikat (Y).....	42
3. Variabel Intervensi (Z).....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Penelitian	44
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	48
1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/ <i>Expert Judgement</i>)	48
2. Uji Validitas Instrumen.....	49
3. Uji Realibilitas Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
2. Uji Prasyarat.....	56
3. Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu	41
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen	46
Tabel 3 Instrumen Penelitian	46
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen	49
Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen	50
Tabel 6 Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Pencak Silat	51
Tabel 7 Deskripsi Motivasi	53
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Motivasi	54
Tabel 9 Deskripsi Dukungan Orang Tua	55
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua	55
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 12 Hasil Uji Linieritas	57
Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sikap Kuda-kuda	11
Gambar 2 Macam-macam Sikap Pasang	12
Gambar 3 Macam-macam Pola Langkah	12
Gambar 4 Macam-macam Bela-an/Elakan	13
Gambar 5 Serangan Kaki.....	14
Gambar 6 Serangan Tangan	14
Gambar 7 Tangkapan.....	14
Gambar 8 Kunci-an.....	15
Gambar 9 Jatuhan	15
Gambar 10 Arah/Delapan Penjuru Mata Angin	16
Gambar 11 Piramida Kebutuhan Maslow	22
Gambar 12 Bagan Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 13 Diagram Batang Motivasi.....	54
Gambar 14 Diagram Batang Dukungan Orang Tua	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Uji Intrumen	58
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Terisi.....	59
Lampiran 4 Surat Permohonan Pembimbing Proposal Tugas Akhir Skripsi.....	60
Lampiran 5 Kartu Bimbingan TAS.....	61
Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian	57
Lampiran 7 Data Uji Coba	59
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	61
Lampiran 9 R Tabel	64
Lampiran 10 Data Penelitian.....	65
Lampiran 11 Peraturan Pertandingan Pencak Silat.....	69
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sekolah menuntut peserta didik untuk dapat menyusun kegiatan baik berupa kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ini dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka dengan cara yang akan membawa kesuksesan bagi peserta didik dan sekolah. Kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler wajib disertakan dalam kurikulum pada setiap SMA Negeri.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah pada jam pembelajaran aktif. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan secara teratur, terstruktur dan tersistematika secara jelas dan kegiatan intrakurikuler ini juga sangat berperan dalam perkembangan daya berfikir peserta didik sehingga akan mampu menjadikan peserta didik berfikir kreatif dan kritis. Kegiatan intrakurikuler ini diajarkan berbagai mata pelajaran yang berbeda-beda misalnya pendidikan kewarganegaraan dimana moral banyak dibicarakan, matematika membahas tentang aritmatika/hitungan, pendidikan agama membahas mengenai agama di lingkungan masyarakat dan lain lain yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diikuti oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan aktif yang dilakukan oleh sekolah di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat menekankan pada aspek psikomotorik, karena ekstrakurikuler memiliki banyak kegiatan seperti

ekstrakurikuler pencak silat, panjat tebing, sepak bola, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap olahraga yang diinginkan dan menggali potensi diri sehingga dapat meningkatkan motivasi terhadap olahraga yang diminati.

Keterampilan peserta didik bisa dikembangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar sekolah. Jadi, belajar seorang peserta didik tidak hanya tergantung pada nilai sekolahnya, tetapi juga pada seberapa optimal peserta didik dapat mengembangkan minatnya sehingga keterampilannya juga berkembang dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan dalam berbagai bidang, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan salah satunya adalah ekstrakurikuler pencak silat.

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat diharapkan memiliki motivasi dan pemahaman di bidang tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memenuhi minat peserta didik dalam menimba ilmu dan pengalaman, serta mengembangkan tingkat kreativitas dan inovasi peserta didik, yang nantinya bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ekstrakurikuler pencak silat.

Ekstrakurikuler pencak silat bisa memberikan banyak manfaat kepada para peserta didik. Iskandar (1992:11), “tujuan seni bela diri pencak silat bagi masyarakat adalah tindakan positif untuk membentuk tubuh yang sehat dan bugar”. Sebagai alat untuk membela diri ketika mengalami kejadian yang tidak diinginkan. Sebagai cara memupuk spiritualitas karena memiliki nilai dan standar yang

diterapkan dalam agama, serta mengembangkan karakter diri yaitu pekerja keras, disiplin, dan pantang menyerah.

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi memberi seseorang rasa penuh keinginan dan dorongan (Marpaung, 2007: 116). Motivasi juga dapat digambarkan sebagai rencana atau keinginan untuk berhasil dan menghindari kegagalan dalam hidup. Motivasi merupakan bagian dari proses pencapaian suatu tujuan. Seseorang yang termotivasi berarti mereka memiliki kekuatan dan dorongan untuk sukses dalam hidup.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut didasarkan pada penerimaan penyebab tindakan. Tindakan yang didorong oleh alasan yang berasal dari dalam diri individu disebut tindakan yang dimotivasi secara intrinsik, sedangkan tindakan yang didorong oleh alasan yang berasal dari luar diri individu disebut tindakan yang dimotivasi secara ekstrinsik (Handoko, 1992: 41-42). Jadi motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. Salah satu tujuan agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan mendapat dukungan dari orang tua.

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT, pemberian ini merupakan amanah. Setiap anak diberi beka kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, pada prinsipnya akal, jiwa, akal, hati anak bagaikan selembar kertas putih polos yang belum tergores oleh tinta apapun. Orang tualah yang menuliskan dan menggambar kepribadian anak tersebut (Setiadi, 2010: 84).

Keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh dalam mengembangkan masa pertumbuhan dan perkembangan. Apabila dukungan dari orang tua tidak ada maka anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. House dan Khan (dalam Iksan, 2013: 3) mengatakan dukungan sosial orang tua adalah sebagai tindakan yang bersifat membantu dalam melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Dukungan sosial orang tua sangat penting dan berpengaruh bagi anak dalam mengembangkan segala aspek dan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga dalam mendukung peserta didik dalam mengembangkan kognitif dan sosial-emosional. Tentunya jika peran dukungan sosial orang tua untuk menunjang perkembangan dan pembelajaran tidak berjalan maksimal, maka anak tidak akan dapat berkembang dalam tingkah lakunya dan juga pemikirannya akan menjadi sulit. Sehingga akibat dari dukungan sosial ini anak akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Dalyono, 2005: 130).

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Terisi terdiri dari berbagai cabang olahraga diantaranya: cabang olahraga futsal, pencak silat, pramuka, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah ini dilaksanakan secara terjadwal dan teratur. Kegiatan ekstrakurikuler ini, setiap peserta didik harus memilih kegiatan yang menarik minatnya, juga dapat memilih olahraga sekolah sesuai dengan minatnya. Ekstrakurikuler pencak silat tidak ada peserta didik yang harus berpartisipasi, melainkan hanya peserta didik yang tertarik saja, karena mengikutinya tidak diwajibkan, kemungkinan peserta didik yang mengikuti

ekstrakurikuler ini lebih sedikit daripada ekstrakurikuler yang diwajibkan di sekolah tersebut.

Peneliti percaya bahwa ada hal-hal yang menghambat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Oleh karena itu sesuai dengan uraian di atas, maka sangat perlu diadakan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi dengan Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat bagi Peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat, mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik
2. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik
3. Kurangnya dukungan dari keluarga khususnya orang tua kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat
4. Hubungan motivasi dan dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi belum berjalan secara efektif dan optimal, namun karena keterbatasan dan

kemampuan peneliti maka penelitian ini tidak akan mengkaji semua permasalahan yang terdapat pada identifikasi permasalahan tersebut. Untuk membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara motivasi dengan dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bagi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara motivasi dan dukungan orang tua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bagi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang penting dan wawasan tentang hubungan motivasi dan dukungan orang tua peserta didik-siswi SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga, untuk lebih memperhatikan keadaan dan kondisi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah
- b. Sebagai lahan masukan untuk menambah wawasan bagi mahapeserta didik dan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.
- c. Bagi guru atau calon guru penjaskes SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu dan lebih khusus lagi bagi lembaga pendidikan sebagai rujukan untuk pengembangan.
- d. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan dan juga membantu peserta didik menyalurkan bakat peserta didik, pemantapan, dan pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat adalah salah satu olahraga beladiri yang berasal dari bangsa Melayu. Secara Bahasa, wilayah Melayu merupakan wilayah tropis yang memanjang di timur hingga pulau Madagaskar di barat. Lebih khusus lagi, etnis Melayu biasanya disebut sebagai penduduk yang terjebak di negara kepulauan yang meliputi Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, dan beberapa pulau kecil yang berdekatan dengan negara-negara tersebut. Padahal orang Melayu sebenarnya ada di antara ratusan orang di daerah itu (Maryono, 2000: 3).

Silat pada dasarnya secara fisik membela diri dari musuh dan bisa digunakan untuk pertunjukan (Maryono, 2000: 5). Silat adalah gerakan bela diri yang erat kaitannya dengan spiritual, sehingga membangkitkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sama halnya diungkapkan oleh Suharso (2005: 368) mengatakan, “Pencak adalah permainan (kemahiran) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, menangkap, dan menghindar. Sedangkan silat adalah kepandaian berkelahi dengan kecepatan menyerang dengan membela diri”.

Pencak silat kini telah berkembang pesat di Indonesia bahkan sampai di luar negeri dengan gerakan yang khas. Notosoejitno (1997: 34) menyatakan, “pencak silat merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ribuan pribumi melawan ciri khas gerakan yang ada di seluruh Rumpun Melayu, yang meliputi

Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Filipina Selatan dan Thailand Selatan”. Depdikbud (1989: 13), mendefinisikan pencak silat sebagai suatu prestasi (keterampilan) pertahanan diri yang menggunakan kemampuan mempertahankan diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan atau tanpa senjata. Maka menurut Sismiarto (1997: 15), Pencak dan silat adalah ekspresi nasional yang dibakukan ketika Forum Persekutuan Sekolah Pencak dan Silat di Indonesia dibentuk dalam sebuah pertemuan di Surakarta pada tahun 1948 yang melahirkan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Terbentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia ini dipelopori oleh sepuluh perguruan Pencak Silat Besar yaitu: (1) Persaudaraan Setia Hati, (2) Persaudaraan Setia Hati Terate, (3) Perpi Harimurti, (4) Phasadja Mataram, (5), Perisai Diri (6) Persatuan Pencak Silat Indonesia, (7) Putra Betawi, (8) Perisai Putih, (9) Tapak Suci, dan (10) Keluarga Pencak Silat Nusantara.

Pesatnya perkembangan pencak silat di luar negeri, maka pada tahun 1980 didirikanlah Federasi Pencak Silat Internasional yang diikuti oleh 4 negara yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam dengan nama persekutuan pencak silat antar bangsa (Persilat), presiden persilat pertama hingga kini adalah H. Eddy M. Nalapraya dari Indonesia (Nugroho, 2004: 5). Perkembangan pencak silat di Indonesia saat ini banyak digunakan di berbagai jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi untuk melestarikan budaya Indonesia. Pencak silat memiliki aspek-aspek yang dapat mempengaruhi seorang pesilat.

Menurut Kriswanto (2015: 20-22) terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

1) Aspek Mental Spiritual

Aspek mental spiritual meliputi perilaku dan karakter bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, cinta tanah air, penuh persaudaraan, tanggung jawab, pemaaf dan rasa solidaritas dan kebenaran yang tinggi, kejujuran dan bela keadilan.

2) Aspek Seni

Aspek seni pencak silat merupakan wujud budaya berupa aturan gerak dan ritme, sehingga pembentukan strateginya menekankan keserasian, keseimbangan, keselarasan antara tubuh, irama dan rasa.

3) Aspek Bela Diri

Aspek beladiri meliputi budi pekerti dan perilaku ketangkasan mental dan kesigapan yang dilandasi sikap berani, tanggap dan selalu melatih atau mengamalkan kemampuan bela diri yang benar, menahan diri dari perilaku dan sikap sombong, serta menjauhkan diri dari rasa dengki.

4) Aspek Olahraga

Aspek olahraga meliputi pembentukan kesehatan jasmani dan rohani serta penampilan watak dan perilaku di bidang olahraga. Aspek olahraga meliputi perlombaan dan gerak seni yang terdiri dari permainan solo, berempat atau beregu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat adalah seni bela diri dan sistem bela diri warisan budaya luhur bangsa Indonesia yang berkembang pesat hingga di luar negeri, dan memiliki empat aspek dalam satu kesatuan, yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni, aspek beladiri, dan aspek olahraga.

a. Teknik Dasar Pencak Silat

Teknik dasar pencak silat merupakan gerakan dasar atau keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pesilat sebelum mencapai keterampilan atau mencapai gerakan dasar yang maksimal yang memerlukan latihan yang sungguh-sungguh untuk dapat melakukan gerakan yang sebenarnya dengan benar. Ediyono & Widodo (2019: 17) menyatakan bahwa, “Teknik adalah bentuk atau variasi melakukan suatu gerakan atau tidak melakukan apa-apa dalam pencak silat. Berdiam diri atau tidak melakukan apa-apa juga merupakan teknik, misalnya sikap

tenang dengan menatap lawan secara tajam”. Pencak silat memiliki ratusan bahkan ribuan teknik yang mencakup berbagai gerakan dan bentuk, misalnya teknik pukulan, pukulan langsung dapat dilakukan dengan kepalan tangan atau jari terbuka, buku jari dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan dan kondisi target/lawan. Teknik pukulan tidak selalu ke depan, tetapi bisa ke samping/diagonal, ke atas, vertikal atau mengayun dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Berbagai aliran/peguruan memiliki teknik tersendiri yang memungkinkan memiliki kesamaan dengan pencak silat lain nya.

Berkaitan dengan keterampilan dasar, pencak silat terdapat beberapa teknik dasar. Berikut adalah teknik dasar dalam pencak silat:

1) **Kuda-kuda**

Kuda-kuda adalah posisi yang digunakan sebagai titik fokus dalam pelaksanaan sikap pasang, teknik serangan, teknik bertahan, dan teknik pembelaan diri (Kriswanto, 2015:43). Kuda-kuda adalah teknik yang menunjukkan posisi kedua kaki dalam keadaan stabil. Teknik ini terbukti dapat menopang sikap pasang pencak silat. Kuda-kuda tersebut juga digunakan dalam latihan dasar pencak silat untuk memperkuat otot kaki. Otot dominan dalam teknik ini adalah paha belakang (Lubis & Wardoyo, 2016:18).



Gambar 1 Sikap Kuda-kuda
(Sumber: Okezone, 2022)

2) Sikap Pasang

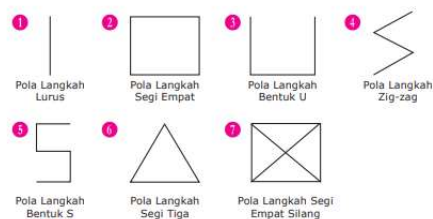
Sikap pasang adalah teknik berdiri yang dapat menyerang secara optimal di depan lawan dan dilakukan secara strategis dan efektif (Ediyono & Widodo, 2019: 1). Arti lain dari sikap pasang adalah taktik untuk menghadapi lawan yang bertaktik menahan atau menyerang (Lubis & Wardoyo, 2016:20).



Gambar 2 Macam-macam Sikap Pasang
(Sumber: Notepam, 2022)

3) Pola Langkah

Pola langkah adalah teknik gerak kaki untuk bergerak dan mengubah posisi untuk mendekati, menjauhkan, dan menghindari lawan untuk mencapai posisi yang lebih baik atau lebih menguntungkan, dipadukan dan dikoordinasikan dengan posisi tubuh dan posisi tangan (Lubis & Wardoyo, 2016:24). Pendapat menurut Ediyono & Widodo (2019: 2) yang menyatakan bahwa pola langkah adalah teknik bergerak atau mengubah posisi yang melibatkan kewaspadaan mental dan sensorik untuk secara optimal mencapai posisi yang tepat untuk melarikan diri atau mendekati lawan dalam serangan dan pertahanan.



Gambar 3 Macam-macam Pola Langkah
(Sumber: Kumparan, 2021)

4) Bela-an/Elakan

Bela-an adalah teknik untuk menghentikan serangan yang terdiri dari dua jenis, menangkis dan menghindari. Menurut Lubis & Wardoyo (2016:37) tangkisan adalah suatu teknik bela-an untuk menghentikan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki, dan tubuh. Sedangkan hindaran adalah suatu teknik mematahkan serangan lawan yang dilakukan tanpa menyentuh tubuh lawan.



Gambar 4 Macam-macam Bela-an/Elakan
(Sumber: PenjasKes, 2020)

5) Serangan

Serangan adalah teknik yang digunakan untuk merebut usaha lawan dan/atau lawan tidak mampu melakukan serangan taktis atau pertahanan. Serangan juga dapat diartikan sebagai pertahanan atau pertahanan aktif (Ediyono & Widodo, 2019: 3). Menurut Lubis & Wardoyo (2016:28), serangan terdiri dari dua jenis, yaitu serangan tangan dan serangan kaki. Berikut ini merupakan jenis serangan tangan: kepret, pukulan lingkar, dobrakan, pukulan samping, gentusan, tebangan, tamparan, sangga, pukulan depan, tusukan, pukulan sangkol, patukan, sikuan, tabasan, cengkraman, dan totokan. Serangan tungkai dan kaki, terdiri dari tendangan (tendangan lurus, kepret, gajul, tusuk, jejag, sabit, tendangan T/samping, dan lain-lain), dengkulan, dan sapuan.



Gambar 5 Serangan Kaki
(Sumber: Volimaniak, 2014)



Gambar 6 Serangan Tangan
(Sumber: Volimaniak, 2014)

6) Tangkapan

Tangkapan adalah teknik menangkap lengan, kaki, atau bagian tubuh lawan dengan satu atau dua tangan yang diikuti dengan gerakan lainnya (Lubis & Wardoyo, 2016:43). Tangkapan merupakan teknik menahan kaki atau tangan dari serangan lawan dengan cara ditangkap. Tangkapan adalah teknik dan metode serangan jarak dekat hingga menengah yang dilakukan dengan cara mencengkeram salah satu bagian tubuh lawan (Kriswanto, 2015:96).



Gambar 7 Tangkapan
(Sumber: Penjasology, 2022)

7) **Kuncian**

Kuncian adalah teknik untuk mengontrol lawan atau membuat lawan tidak berdaya dengan menggunakan kaki, lengan atau anggota tubuh lainnya, dimulai dengan teknik tangkapan (Lubis & Wardoyo, 2016:43). Kuncian adalah teknik untuk mengalahkan lawan dengan tangkapan yang sempurna untuk melumpuhkan lawan sehingga tidak berdaya, tidak dapat bergerak atau merebut senjata musuh (Kriswanto, 2015:113).



Gambar 8 Kuncian
(Sumber: Penjasorkes, 2022)

8) **Jatuhan**

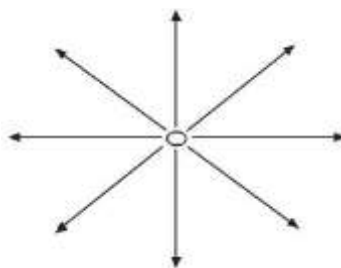
Jatuhan adalah teknik dan taktik menyerang jarak jauh dan menengah yang dilakukan dengan kaki atau tungkai untuk menjatuhkan lawan (Kriswanto, 2015:104). Jatuhan langsung yaitu menghilangkan tumpuan badan lawan dengan cara: sapuan, guntingan, dan sirkel. Jatuhan tak langsung yaitu jatuhan dari proses tangkapan yang dilanjutkan dengan ungkitan, dorongan, kaitan, sapuan atas, dan tarikan.



Gambar 9 Jatuhan
(Sumber Guru Virtual Spensaka, 2021)

9) Teknik Arah/Delapan Penjuru Mata Angin

Teknik arah atau delapan penjuru mata angin bekerja membantu menentukan arah dengan benar, dalam pencak silat membutuhkan arahan untuk menyerang lawan dengan tepat. Titik tumpu dari teknik ini ada di tengah, kemudian pindah ke delapan arah utama yaitu:



Gambar 10 Arah/Delapan Penjuru Mata Angin
(Sumber: Portal Edukasi, 2021)

Berdasarkan dari teknik-teknik di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat memiliki berbagai macam teknik/gerakan mulai dari kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, belaan/elakan, serangan, tangkapan, kuncian, jatuhan, dan teknik arah/delapan penjuru mata angin. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat diharapkan mampu menguasai teknik-teknik dasar pencak silat tersebut.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar mata pelajaran dan layanan konseling. Mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, keterampilan dan minatnya”. Menurut Noor (2012: 75) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan diluar pembelajaran dan bimbingan konseling yang menunjang perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh lembaga pendidikan dan/atau guru yang mempunyai kekuasaan dan wibawa di sekolah/madrasah”.

Sedangkan menurut Wiyani (2013: 108) menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan mengajar yang terjadi di luar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam dan di luar sekolah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menerapkan nilai-nilai, aturan agama dan norma sosial”. Melalui kegiatan tersebut diharapkan banyak nilai-nilai positif yang didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar mata pelajaran dan layanan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas dan memperkaya wawasan dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk pengembangan dalam bidang yang diminati seperti olahraga, seni, dan lain lain.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki tujuan. Mahoney (2005) menjelaskan bahwa “manfaat positif bagi peserta didik dari keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yaitu, terlibat dalam menghubungkan aktivitas dengan hasil positif secara sosial, emosional, dan akademis.” Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan positif yang

mengembangkan potensi dan karakter peserta didik serta dapat digunakan untuk mengasah minat dan keterampilannya. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009: 288) yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dan fungsi.

Berdasarkan Permendikbud nomor 81A pasal 2 tahun 2013 lampiran III tentang implementasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan individu peserta didik dengan melatih dan memberikan pengajaran terhadap minat dan keterampilan mereka, mengembangkan potensi dan menawarkan kesempatan untuk pengembangan pribadi dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam suasana tenang dan menyenangkan, maka diharapkan dapat mendukung proses perkembangan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat membuat kegiatan sekolah menjadi lebih menantang dan menarik bagi peserta didik sebagai pesertanya.

3) Fungsi Persiapan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan keterampilan dan kemampuan akademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam persiapan menuju jenjang karir yang lebih tinggi, karena pelatihan karir pada hakekatnya dapat diperoleh dari berbagai faktor.

4) Fungsi Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan tanggung jawab sosial. Keterampilan sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, melatih keterampilan sosial, dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang sangat sosial.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut haruslah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu, bertujuan untuk dapat mencetak peserta didik berbakat melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang studinya. Selain itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk dapat mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik peserta untuk pengembangan pribadi, dengan tujuan untuk membentuk manusia yang utuh, unggul dan berharga.

Berdasarkan penjelasan tujuan kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan positif yang dapat mengembangkan potensi dan karakter peserta didik, serta memiliki empat fungsi dan tujuan yaitu fungsi pengembangan, fungsi rekreatif, fungsi persiapan karir, dan fungsi sosial. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut haruslah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi manusia timbul dari keinginan yang positif untuk melakukan kegiatan itu sendiri, motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti usaha yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam dan di dalam diri subjek untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang telah menjadi aktif. Motif aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak, Sardiman (2016: 73)

Motivasi dalam diri seseorang akan muncul dari beberapa bagian. Stagner (dalam Sardiman, 2016: 74) mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, adalah motivasi dalam bentuk dasar yang mengarahkan tenaga manusia yang timbul dari kebutuhan alamiah seperti rasa haus, lapar, lelah, sakit dan kekurangan udara. Kebutuhan tersebut menggambarkan suasana yang memotivasi seseorang untuk bersikap atau bertindak.

- b. Motivasi emosi, adalah motivasi dalam bentuk ekspresi seperti cinta, benci, takut, marah, gembira dan lain sebagainya. Perasaan seperti di atas menunjukkan adanya kondisi yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat, adalah motivasi berupa nilai dan minat seseorang, yang berperan sebagai motivator dan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan minatnya. Misalnya, seseorang yang religius akan berperilaku yang dipengaruhi oleh nilai-nilainya. Nilai dan minat adalah motivasi yang terkait dengan struktur fisiologis seseorang.

Pendapat lain dari Komarudin (2015: 24) menyatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam atau luar diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan itu serta menentukan arah, arah dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan itu supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Motivasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai arah dan intensitas upaya seseorang (Weinberg & Gould, 2011: 52). Motivasi sebagai arah mengacu pada apakah seseorang bergerak karena mencari, kemudian mendekati, atau karena tertarik pada situasi tertentu sehingga seseorang termotivasi olehnya. Maka intensitas usaha berarti berapa banyak usaha yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan, berapa banyak motivasi yang diberikan untuk mencapai sesuatu. (Weinberg & Gould, 2011: 54).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi muncul dari keinginan positif yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan itu dan berusaha agar mencapai suatu keinginan tersebut.

b. Teori Piramida Motivasi

Setiap orang memiliki kebutuhannya masing-masing. Faktor motivasi menurut teori kebutuhan yang diungkap oleh Abraham Maslow dalam Gunarsa (2008: 188) adalah bahwa “seseorang termotivasi untuk berperilaku karena mereka ingin memenuhi kebutuhan yang berbeda”. Sucipto, dkk (2019: 81) menyatakan “*enjoyment* berkorelasi juga secara signifikan dengan motivasi dan keduanya mempengaruhi tingkat partisipasi aktivitas jasmani peserta didik dalam kelas pendidikan jasmani”. Rujukan teoretisnya dapat ditelusuri dari *self-determination theory* (SDT) yang menjelaskan tentang *motivational basis of regulatory processes* yang disajikan dalam sebuah *continuum of selfdetermination* dari yang paling eksternal sampai otonom. Dalam permainan teoretis ini, salah satu sumber *enjoyment* terpenting adalah sejauh mana partisipasi dalam aktivitas fisik mampu memenuhi kebutuhan psikologis dasar individu akan kompetensi, kedekatan, dan otonomi. Gambar teori kebutuhan Maslow digambarkan sebagai berikut:



Gambar 11 Piramida Kebutuhan Maslow
(Sumber: Utami, 2020)

Teori yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Gunarsa, 2008: 188) tersebut lebih dikenal dengan teori kebutuhan bertingkat, yaitu terdiri atas:

1) Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis (*Physiologis Needs*)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan karena berhubungan langsung dengan pemeliharaan dan kelangsungan hidup biologis. Kebutuhan fisiologis ini meliputi kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktivitas, istirahat, pengaturan suhu, seks, dan lain sebagainya. Menurut Maslow, individu tidak akan bertindak untuk memenuhi kebutuhan lain sampai kebutuhan itu terpenuhi.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Need for Self-Security*)

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh rasa tenteram, aman, dan keteraturan kondisi lingkungan.

3) Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki (*Need for Love and Belongingness*)

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membentuk hubungan interpersonal atau emosional yang efektif dengan orang lain, baik sesama jenis maupun dengan pribadi yang berbeda, dalam kondisi kerja maupun dalam kelompok sosial.

4) Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)

Kebutuhan ini oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian, bagian pertama adalah Rasa hormat atau harga diri mencakup keinginan untuk bersaing,

kepercayaan diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan. Bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain di antaranya adalah prestasi. Memuaskan kebutuhan individu akan harga diri mengarah pada rasa percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan, dan kegunaan.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self-Actualication*)

Kebutuhan ini muncul ketika empat kebutuhan lainnya terpenuhi dengan baik. Maslow menggambarkan kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai keinginan individu untuk menjadi orang yang mereka inginkan dan bisa. Contoh aktualisasi diri adalah seseorang yang berbakat musik, seseorang yang memiliki potensi intelektual untuk menjadi ilmuwan.

Mylsidayu (2015: 24) menyatakan bahwa ada beberapa teori yang cukup menarik untuk dibicarakan, yakni:

- 1) Teori naluri, menghubungkan perilaku/semua aktivitas dengan berbagai insting seperti menjaga diri.
- 2) Teori hedonisme, yakni seseorang memilih aktivitas yang membangkitkan perasaan bahagia dan senang.
- 3) Teori berpartisipasi, yang mendorong individu untuk bersaing dengan ukuran keunggulan.
- 4) Teori kebutuhan, yang menyatakan bahwa perilaku umumnya ditujukan untuk memuaskan kebutuhan.
- 5) Teori kebudayaan, menghubungkan perilaku dengan model budaya di mana ia ditemukan.

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2010: 5) meliputi sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- 2) Untuk mendorong perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi, tidak ada kegiatan seperti belajar.
- 3) Motivasi bertindak sebagai pedoman, artinya tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang termotivasi untuk berperilaku karena mereka ingin memenuhi kebutuhan yang berbeda. Kebutuhan seseorang juga memiliki berbagai macam yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi juga memiliki beberapa teori yang cukup menarik untuk dibahas seperti teori naluri, hedonisme, berpartisipasi, kebutuhan, dan kebudayaan. Timbulnya motivasi terdapat tiga fungsi yaitu sebagai penggerak, pendorong perilaku atau tindakan, dan bertindak sebagai pedoman.

c. Macam-macam motivasi

Secara umum motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Mahardika, dkk (2018: 65) menyatakan bahwa “motivasi dapat timbul dari motivasi intrinsik seperti keinginan untuk sukses, kebutuhan, dan harapan masa depan, sedangkan motivasi ekstrinsik antara lain adanya imbalan untuk belajar”.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sangat menentukan seseorang dalam memutuskan untuk melanjutkan olahraga yang diikutinya. Seseorang dengan motivasi intrinsik, kegiatannya bersifat sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan sehingga seseorang merasa kompeten terhadap hal yang dilakukannya (Komarudin, 2015: 25). Selanjutnya Komarudin (2015: 26) menjelaskan bahwa “Motivasi intrinsik bekerja karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Seseorang terus

berusaha untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kemampuannya karena hal itu memberi mereka kepuasan”. Semakin kuat motivasi intrinsik seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan berperilaku kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik juga dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Melalui pembelajaran, seseorang meniru perilaku orang lain, yang mengarah pada kepuasan yang menyenangkan.

Motivasi intrinsik sangatlah berpengaruh besar terhadap setiap individu karena sifatnya yang berasal dari dalam diri sendiri. Menurut Mylsidayu (2015: 27-28) motivasi intrinsik dalam kegiatan olahraga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, motivasi intrinsik bersifat tetap, mandiri dan stabil, karena motivasi berasal dari dalam diri, dari keadaan psikologis seseorang, yang menentukan kuat atau tidaknya motivasi tersebut dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu (1) motivasi intrinsik positif keinginan untuk tumbuh dan berkembang, untuk mengekspresikan diri, seperti keinginan untuk karir olahraga yang lebih baik dan realisasi diri. (2) motivasi intrinsik negatif, karena tekanan, ancaman, ketakutan dan kecemasan, ditinggalkan dengan teman-teman lain. Peserta didik senang dan puas berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, peserta didik secara intrinsik termotivasi. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik, antara lain: (1) aktivitas lebih permanen (2) tidak suka bergantung pada orang lain (3) biasanya tekun, rajin, kerja keras, teratur, disiplin dalam latihan (4) berorientasi pada kepuasan dalam dirinya; dan (5) memiliki karakteristik kepribadian yang positif, matang, jujur, dan lain-lain.

Individu yang melakukan tindakan atau perbuatan yang berasal dari diri sendiri bisa disebut motivasi intrinsik. Menurut Suyono & Hariyanto (2015: 185) disebut sebagai motivasi intrinsik ketika nilai-nilai individu itu sendiri yang memotivasi suatu tindakan atau perbuatan, contohnya adalah bakat, hobi, pandangan hidup, keyakinan hidup, kepercayaan diri, rasa ingin tahu/penasaran, dan lain-lain. Menurut Hanafiah & Suhana (2012: 26) motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul secara alami atau murni dari diri sendiri sebagai bentuk kesadaran diri (*self-awareness*) yang mendalam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan yang kuat yang berasal dari diri atlet itu sendiri atas apa yang dilakukannya, sehingga atlet dengan motivasi intrinsik dapat menunjukkan kesungguhan dan pantang menyerah serta mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh. Hal-hal yang bersifat eksternal seperti pujian dan penghargaan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Gunarsa (2008: 51) motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui introspeksi atau melalui sugesti, dorongan atau anjuran orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau perilaku seseorang, menunjukkan penampilan mereka dan tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Mylsidayu (2015: 28) motivasi ekstrinsik diperoleh di luar individu yang berupa dorongan. Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yakni (1) motivasi ekstrinsik positif, yakni iming-iming hadiah, niat untuk melakukan sesuatu, seperti bonus saat memenangkan permainan, dan (2) motivasi ekstrinsik

negatif, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti hukuman dari melanggar peraturan sekolah atau tata tertib.

Menurut Hanafiah & Suhana (2012: 27) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang munculnya disebabkan faktor-faktor dari luar diri seseorang, seperti adanya masukan nasihat dari guru, mendapatkan hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, sanksi, dan sebagainya. Menurut Suyono & Hariyanto (2015: 185) motivasi ekstrinsik adalah Hal-hal di luar individu yang memotivasi individu untuk melakukan sesuatu. Misalnya, pengaruh orang tua, lingkungan sosial, kondisi geografis, kondisi keuangan keluarga, hadiah, penghargaan, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri seseorang yang memotivasi orang tersebut untuk berolahraga. Motivasi ini berasal dari pembina, orang tua, pelatih, hadiah, piagam, penghargaan atau uang. “Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya” (Komarudin, 2015: 27). Peserta didik tidak mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan kesenangan dan kepuasan, tetapi keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan tersebut didasarkan pada keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan dengan imbalan hadiah eksternal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik dorongan berasal dari luar individu.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik harus dipadukan agar pekerjaan lebih bermakna. Motivasi terdapat yang bisa dipelajari dan ada yang tidak bisa dipelajari, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya dalam olahraga. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan hal tersebut, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi peserta didik adalah kekuatan dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik melakukan usaha-usaha mencapai tujuan, disamping itu menunjukkan adanya orientasi peserta didik/arah tingkah laku peserta didik pada pencapaian tujuan. Menurut Hartini & Siregar (2010: 53-54) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/aspirasi, hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian
- 2) Kemampuan, Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan
- 3) Kondisi peserta didik, dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikis peserta didik. Hubungan dengan motivasi dapat dilihat dari kondisi fisik individu. Jika kondisi fisik peserta didik dalam keadaan lelah maka akan mempunyai motivasi yang rendah sementara kondisi fisik sehat dan bugar cenderung akan mempunyai motivasi yang tinggi. Peserta didik yang sakit akan enggan belajar. Peserta didik yang marah-marah akan suka memutuskan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah peserta didik tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Peserta didik tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Maka dari itu, kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh pada motivasi
- 4) Kondisi lingkungan, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial disekitar peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat,

- kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur dinamis, upaya memmotivasi dilakukan bagaimana dengan teori/bahan ajar, sarana dan prasarana, suasana latihan dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pelatihan. Pembelajaran Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi.
 - 6) Upaya pelatih/guru dalam melatih peserta didik. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Peserta didik sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru profesional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidikkan belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik adalah kekuatan dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik melakukan usaha-usaha mencapai tujuan dan dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor, mulai dari cita-cita/aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis, dan upaya pelatih/guru dalam melatih peserta didik.

4. Karakteristik Peserta didik SMA

a. Pengertian Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA)

Seseorang bisa disebut sebagai peserta didik apabila dia menempuh pendidikan. Menurut Sarwono (2007:27) Peserta didik adalah setiap peserta didik yang resmi terdaftar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Peserta didik atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi central dalam proses belajar mengajar, peserta didik adalah bagian yang ingin mencapai tujuan dan kemudian ingin mencapai tujuan tersebut

secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, yang memungkinkan peserta didik untuk mempengaruhi apapun yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial utama. Piaget mengatakan peserta didik sekolah menengah berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal (Diane, dkk, 2008:534).

Remaja sering berpikir tentang kemungkinan pilihan. Remaja sering kali mencerminkan sifat ideal diri sendiri, orang lain, dan dunia. Inilah yang disebut Santrock sebagai level ideal untuk remaja (peserta didik SMA). Pada tahap ini, peserta didik mulai membandingkan kenyataan dengan standar ideal (peserta didik SMA) (Santrock, 2007:126). Akan tetapi, kemampuan peserta didik berpikir dengan pendapatnya sendiri pada tahap ini tidak mengikuti pendapat orang lain dalam evaluasinya, sehingga pendapat dan evaluasi dirinya terlihat sama dengan pendapat orang lain tentang dirinya (Fatimah, 2010:94).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan peserta didik SMA adalah peserta didik yang terdaftar di lembaga Pendidikan dan secara umum berusia enam belas tahun sampai sembilan belas tahun yang memasuki masa remaja. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak. Peserta didik SMA mulai

membandingkan dirinya dengan kehidupan sosial, mulai dari cara berpakaian, berkomunikasi, dan pemikirannya.

b. Karakteristik peserta didik SMA

Peserta didik SMA mempunyai beberapa karakteristik berdasarkan usianya.

Menurut Sukintaka dalam Lanun (2007:19-20) karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain:

- 1) Psikis atau Mental
 - a) Cenderung memikirkan dirinya sendiri.
 - b) Mental menjadi stabil dan matang.
 - c) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
 - d) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan.
- 2) Sosial
 - a) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 - b) Lebih bebas.
 - c) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
 - d) Senang pada perkembangan sosial.
 - e) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
 - f) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
 - g) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
 - h) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- 3) Perkembangan Motorik

Anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasa, kondisi fisiknya menguat dan membaik, sehingga kemampuan motorik dan mentalnya siap menerima latihan yang meningkatkan kemampuan fisik untuk prestasi olahraga. Untuk itu, mereka dipersiapkan berlatih intensif di luar kelas. Bentuk penyajian dari apa yang telah dipelajari sebaiknya berupa latihan dan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peserta didik SMA mempunyai 3 karakteristik yaitu psikis/mental, kehidupan sosial, dan perkembangan motorik. Pada fase ini, peserta didik sudah bertransisi dari pemikiran anak kecil ke dewasa, tidak mau disamakan seperti anak kecil, mengerti tentang pertemanan yang sesuai

dengan kepribadiannya, peka terhadap lawan jenisnya, tidak ingin diatur oleh orang tuanya, dan masih banyak lagi yang membedakan dari peserta didik SMP dan SD.

c. Tekanan Yang Dihadapi Peserta didik SMA

Secara teoritis pada umumnya setiap peserta didik cenderung mengalami tekanan belajar, namun sesuai dengan kondisi internal peserta didik menurut pemikiran, kepercayaan diri dan kepribadian peserta didik. Peserta didik sekolah menengah menghadapi banyak tekanan dan tuntutan akademik seperti mengikuti ujian sekolah, menjawab pertanyaan di kelas, dan menunjukkan kemajuan dalam mata pelajaran. Salah satu ujian sekolah wajib adalah UAS. Sebelum kualifikasi perguruan tinggi negeri, peserta didik SMA diperkirakan memiliki tingkat tekanan yang berbeda, karena dapat mempengaruhi ijazah yang menjadi prasyarat untuk masuk ke perguruan tinggi negeri. Menurut Lal, hal ini menyebabkan peserta didik mengalami tekanan (Lal, K, 2014: 123).

Situasi menjelang ujian akhir semester, para peserta didik biasanya dihadapkan pada banyak beban pikiran dan tekanan. Kecemasan pada remaja dan anak usia sekolah secara signifikan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, dan tugas perkembangan dapat mempengaruhi nilai sekolah dan aktivitas sosial, yang dapat bertahan hingga dewasa (Widyartini, 2016: 2). Peserta didik biasanya mengalami beberapa tingkat gangguan, tuntutan dan tekanan mengikuti kurikulum yang ketat, dan jadwal sekolah yang padat pasti dapat menyebabkan gangguan (Markam, 2008: 35).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa tekanan yang dihadapi peserta didik adalah tekanan akademik dalam belajar melalui tugas sekolah, ujian tengah

semester, dan ujian akhir semester. Peserta didik dituntut untuk menunjukkan kemajuan dalam mata pelajaran yang dijelaskan di sekolah. Tekanan akademik peserta didik berasal dari tuntutan sekolah itu sendiri, yaitu tuntutan pekerjaan rumah dan tuntutan guru. Tekanan yang dialami peserta didik merupakan perasaan cemas yang disebabkan oleh tuntutan yang sangat tinggi, baik yang berasal dari tuntutan sekolah maupun tuntutan guru sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada peserta didik. Peserta didik merasakan tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar, itu dapat disebut sebagai gangguan belajar.

5. Peran Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan tinggi dalam lingkungannya.” Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa “peran bisa dicitakan pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua anggota dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan minat dan bakat anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam kelangsungan anaknya dalam mengikuti kegiatan pencak silat.

B. Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Amroini (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 1 Lamongan”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan secara utuh subyek penelitian berdasarkan data berupa angka. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 *Lamongan Metode* yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode kuantitatif, sampel yang digunakan adalah sampel penuh yang berjumlah 34 responden. Data pada penelitian ini adalah berupa angket yaitu angket, angket tersebut telah disediakan oleh peneliti dan akan diisi oleh responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala dukungan sosial dengan aspek dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dan dukungan

informasi. Sedangkan skala motivasi menggunakan aspek kesenangan, ketertarikan, memahami kemampuan, dan kebebasan memilih. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkan dukungan sosial orang tua pada peserta didik di MAN 1 Lamongan berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 76% atau sebanyak 26 responden. Sedangkan tingkat mitivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 1 Lamongan berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 47% atau sebanyak 16 responden. Hasil dari analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 1 Lamongan. Sumbangan efektif peran dukungan sosial dengan motivasi adalah sebesar 56.9%. hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 43.1% sitentukan oleh factor lain.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Mega Astarina, Rizki Isfahani, dan Ayu Pratiwi (2021) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Balajar Bahasa Inggris Pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Cikupa”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Cikupa, dalam

penelitian ini jumlah populasi berjumlah 297 dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan 170 sample dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan analisa *Chi-Square* nilai *P Value* didapatkan 0,047 dimana nilai signifikansi atau "*P Value*" < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 CIKUPA. Terdapat hubungan signifikansi antara dukungan sosial orang dan motivasi belajar Bahasa Inggris. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mencermati antara dukungan sosial orang tua, Motivasi belajar, Bahasa Inggris.

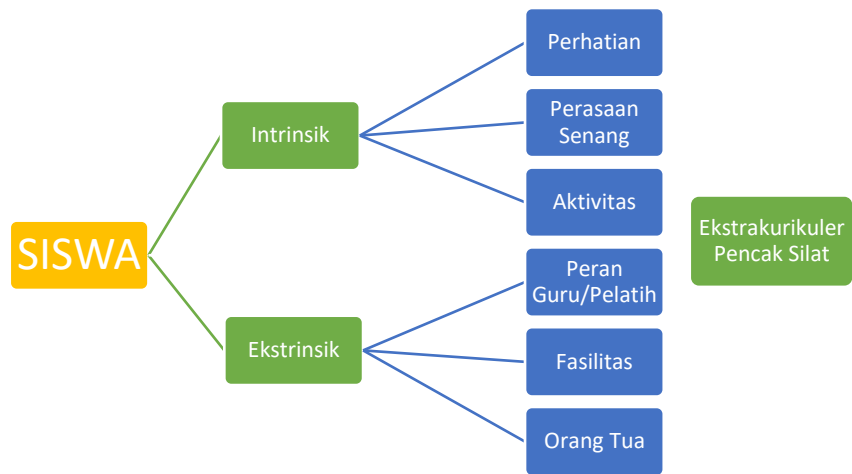
C. Kerangka Berfikir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang dilakukan di dalam atau di luar sekolah untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pembentukan karakter sesuai dengan kemampuan dan minat seseorang. Peserta didik dapat mengembangkan kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah pendidikan ekstrakurikuler pencak silat yang harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, ketercapaian tujuan pendidikan juga.

Beberapa faktor di atas, jika tidak mencukupi, menjadi kendala untuk berlatih ekstrakurikuler pencak silat. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin baik pula tujuan pendidikannya dan semakin tinggi pula hasil pendidikan peserta didik tersebut, biasanya peserta didik yang memiliki kemauan untuk mencapai tujuan dan prestasi yang diinginkan. Faktor intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh dalam

kesuksesan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Faktor intrinsik timbul dari dalam peserta didik itu sendiri sehingga dapat memicu keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, faktor intrinsik memuat kepekaan atau perhatian peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, perasaan senangnya ketika mengikuti segala macam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kesungguhan dalam mengikuti segala aktivitas yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pencak silat. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah berupa dorongan yang diberikan kepada peserta didik dari berbagai hal yang dapat memicu rasa semangatnya, faktor ekstrinsik memuat peran guru/pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, fasilitas sekolah yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat berjalan secara lancar, dan dukungan dari orang tua kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Keinginan untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tertentu mendorong kemauan peserta didik untuk memperoleh bakat, dengan berbagai macam latihan, peserta didik diharapkan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan dukungan orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Terisi Kabupaten Indramayu pada ekstrakurikuler pencak silat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk sekolah maupun pelatih ekstrakurikuler pencak silat untuk lebih memperhatikan lagi tentang hubungan antara motivasi dan dukungan orang tua peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler guna mencapai tujuan pelatihan. Bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 12 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan Jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Arikunto 2019: 247). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini menempatkan motivasi sebagai variabel bebas, dukungan orang tua sebagai variabel terikat, dan ekstrakurikuler pencak silat sebagai variabel intervensi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Hardani, dkk., (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil uji atau peristiwa sebagai sumber informasi yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Terisi yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan jumlah 42 peserta didik.

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik
SMA Negeri 1 Terisi	42
TOTAL	42

2. Sampel Penelitian

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang representatif dari suatu populasi adalah sampel yang benar-benar dipilih untuk karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling (Hardani, dkk., 2020: 363). Peneliti tidak meneliti seluruh populasi, akan tetapi diambil sampel yang representatif. Menghitung ukuran sampel dari sebuah populasi yang telah ditentukan dapat menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Rumus Slovin digunakan karena tidak membutuhkan perkiraan nilai proporsi populasi dan lebih praktis. Rumus Slovin telah langsung menetapkan nilai proporsi, dimana nilai proporsi yang ditetapkan adalah nilai proporsi yang menghasilkan nilai varian tertinggi. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$	keterangan = n = jumlah sampel N = jumlah total populasi e = batas toleransi eror
-----------------------------	--

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{42}{1 + 42 (0,1)^2} \\
 &= \frac{42}{1 + 42 (0,01)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{42}{1,42} = 31$$

Maka, sampel yang didapat dari populasi tersebut sebanyak 31 peserta didik. Pengambilan sampel ini menggunakan *random sampling*.

D. Definisi Oprasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi peserta didik sebagai variabel bebas, dukungan orang tua sebagai variabel terikat, dan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai variabel intervensi. Masing-masing variabel definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Motivasi Peserta didik (X)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang aktif. Motif aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.

2. Variabel Terikat (Y)

Dukungan Orang Tua (Y)

Dukungan orang tua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak untuk kehidupan sosial. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan minat dan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu peran orang tua juga sangat

penting dalam hal kelangsungan anaknya dalam mengikuti kegiatan pencak silat. Variabel dukungan orang tua diukur dengan menggunakan angket dukungan orang tua dengan skala Likert lima alternatif jawaban.

3. Variabel Intervensi (Z)

Ekstrakurikuler Pencak Silat

Pencak silat adalah salah satu olahraga beladiri yang berasal dari bangsa Melayu. Melihat dari segi Bahasa, kawasan orang Melayu adalah kawasan tropis yang membentang di sebelah timur ke pulau Madagaskar di sebelah barat. Dibeberapa Lembaga Pendidikan telah terdapat ekstrakurikuler pencak silat, maka dari itu pembahasan terkait ini sangatlah menarik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Cara yang digunakan peneliti yaitu memberikan kuisisioner kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu, Jawa Barat secara *offline* dipilih dikarenakan lebih mudah mengkoordinir dalam pengumpulan data, dari hal tersebut peneliti menilai bahwa tes secara *offline* sangat tepat demi kebaikan bersama.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke SMA Negeri 1 Terisi meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah dan memberikan penjelasan kepada pelatih

ekstrakurikuler pencak silat mengenai tatacara pengisian kuisisioner objektif skala likert.

- b. Membuat kuisisioner objektif skala likert dalam bentuk angket *hard copy* yang di dalamnya sudah dijelaskan petunjuk pengerjaan.
- c. Lembaran dibagikan kepada peserta didik melalui pelatih ekstrakurikuler pencak silat yang sudah diberikan penjelasan perihal pengisian, selanjutnya diinformasikan kepada peserta didik peserta yang bersangkutan.
- d. Sebelum pengisian, pelatih ekstrakurikuler pencak silat menegaskan bahwa penelitian ini bukan tes jadi tidak dipengaruhi terhadap nilai sehingga peserta didik peserta diharapkan mengisi jawaban dengan sungguh dan sejujurnya.
- e. Setelah peserta didik peserta menerima lembaran dan selesai mengisi kuisisioner, peserta didik langsung menyerahkan kepada pelatih.
- f. Estimasi waktu dalam pengisian kuisisioner adalah 7 hari.
- g. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data atas hasil pengisian.
- h. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pekerjaan penelitian dan meningkatkan hasil dalam arti lebih tepat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner objektif yang terdiri dari 5 skala likert. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Pembuatan angket juga tidak semudah hanya meletakkan beberapa instrumen, tetapi terdapat beberapa langkah-langkah. Menurut Arifin (2012, 229) terdapat langkah-langkah dalam menyusun sebuah angket penilaian. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. menyusun kisi-kisi angket;
- b. menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan;
- c. membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan sehingga mempermudah responden untuk menjawabnya;
- d. jika angket sudah tersusun dengan baik, maka perlu diadakan uji coba lapangan, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahannya;
- e. angket yang sudah diuji coba dan terdapat kelemahan perlu direvisi, baik dilihat dari pertanyaannya maupun jawabannya;
- f. menggandakan angket sesuai dengan jumlah responden.

Penelitian ini, kuisisioner diberikan dengan pilihan jawaban sebanyak 5 pilihan. Peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban yang dianggap paling relevan. Adapun teknik penilaian yang dilakukan pada tes tersebut adalah memberikan skor 1 (satu) pada item jawaban sangat tidak setuju, skor 2 (dua) pada jawaban tidak setuju, skor 3 (tiga) pada jawaban netral, skor 4 (empat) pada jawaban setuju, dan skor 5 (lima) pada jawaban

sangat setuju. Jika dalam mengerjakan kuisioner tersebut ada item soal yang tidak dijawab atau kosong, maka dalam penilaian, item yang tidak dijawab tersebut tetap diberi nilai 0 (nol). Berikut adalah instrument kuisioner dari Novia Dwi Cahyono (2017:67) yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Hubungan Antara Motivasi dengan Dukungan Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Bagi Peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu	Intrinsik	1. Perhatian	1, 2, 3, 4, 5
		2. Perasaan Senang	6, 7, 8, 9
		3. Aktivitas	10, 11, 12, 13, 14
	Ekstrinsik	1. Peran Guru/Pelatih	15, 16, 17, 18, 19
		2. Fasilitas	20, 21, 22
		3. Orang Tua	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

Tabel 3 Instrumen Penelitian

No	Instrumen
A	Perhatian
1	Ekstrakurikuler pencak silat termasuk kegiatan yang menarik bagi saya
2	Saya tertarik melihat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah
3	Saya tertarik untuk memperhatikan teknik – teknik yang diajarkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat
4	Saya tertarik untuk melihat pertandingan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di sekolah
5	Saya tertarik untuk memperhatikan contoh yang diberikan pelatih saat kegiatan ekstrakurikuler
B	Perasaan Senang
6	Saya merasa senang ketika saya bisa aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
7	Saya merasa ada kepuasan tersendiri ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

8	Ekstrakurikuler pencak silat adalah kegiatan yang dapat menghilangkan kejenuhan
9	Saya merasa bangga bila terpilih menjadi tim di sekolah saya
C	Aktivitas/Kegiatan
10	Ekstrakurikuler pencak silat merupakan kegiatan yang tepat untuk mengisi waktu luang
11	Ekstrakurikuler pencak silat adalah kegiatan yang dapat memberikan dampak positif pada diri saya
12	Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membuat tubuh saya menjadi bugar sehingga saya mengikutinya
13	Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah membuat saya lebih disiplin dan tanggung jawab
14	Aktivitas yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membuat badan saya lebih aktif
D	Peran Guru/Pelatih
15	Pelatih yang selalu memberikan motivasi membuat saya berminat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
16	Saya tetap mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, walaupun pelatih selalu memberikan teguran
17	Pelatih selalu menanamkan sikap disiplin Ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler pencak silat
18	Saat pelatih memberikan pertunjuk permainan saya selalu memperhatikannya
19	Pelatih dalam penyampaian materi mudah diterima sehingga saya berminat mengikutinya
E	Fasilitas
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena sarana dan prasaran di sekolah telah memadai
21	Saya tetap mengikuti ekstrakurikuler pencak silat meskipun sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai
22	Fasilitas pencak silat di sekolah layak dan aman sehingga saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
F	Orang Tua
23	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena dukungan keluarga
24	Orang tua selalu memberikan izin membuat saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat
25	Saudara – saudara saya mempengaruhi minat saya dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat

26	Saya berminat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena dorongan dari keluarga
27	Orang tua selalu memberi semangat Ketika saya malas latihan
28	Orang tua selalu memberi pujian Ketika saya memenangkan pertandingan
29	Orang tua memberi perhatian khusus Ketika saya akan bertanding
30	Orang tua selalu memberi perhatian pada masalah Latihan saya

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Ketika kuisioner disebar ke seluruh subjek penelitian, maka hasil dari satu kali penyebaran kuisioner dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Ghazali (2006: 46), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan”. Apabila ada pertanyaan yang tidak terjawab, dan pertanyaan yang tidak terjawab tersebut sudah terwakili oleh butir yang lain maka dapat tidak digunakan dalam penelitian.

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pertanyaan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi pada ahli (*judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten dalam bidang bela diri pencak silat. Konsultasi dimaksudkan untuk memberi masukan dan rekomendasi terhadap instrumen penelitian. Pada saat melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada ahli. Pada hal ini, ahli yang dimaksud adalah Dosen bela diri sekaligus pembimbing skripsi yakni Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.

2. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid atau bisa digunakan jika instrumen tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi. Menurut Arikunto (2010: 96) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan derajat atau validitas suatu instrumen”. Analisis butir dengan mengkorelasikan skor antara skor butir dan fakta yang ada yaitu rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 46). Karena r hitung $\geq r$ tabel. Analisis butir kuisisioner ini menggunakan rumus *Person Product Moment*.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Xn	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,585	0,355	Valid
X2	0,778	0,355	Valid
X3	0,734	0,355	Valid
X4	0,601	0,355	Valid
X5	0,752	0,355	Valid
X6	0,718	0,355	Valid
X7	0,810	0,355	Valid
X8	0,674	0,355	Valid
X9	0,766	0,355	Valid
X10	0,693	0,355	Valid
X11	0,714	0,355	Valid
X12	0,613	0,355	Valid
X13	0,716	0,355	Valid
X14	0,628	0,355	Valid
Y1	0,710	0,355	Valid
Y2	0,701	0,355	Valid
Y3	0,619	0,355	Valid
Y4	0,615	0,355	Valid
Y5	0,513	0,355	Valid
Y6	0,709	0,355	Valid
Y7	0,520	0,355	Valid
Y8	0,642	0,355	Valid
Y9	0,813	0,355	Valid
Y10	0,689	0,355	Valid

Y11	0,566	0,355	Valid
Y12	0,775	0,355	Valid
Y13	0,819	0,355	Valid
Y14	0,341	0,355	Tidak Valid
Y15	0,752	0,355	Valid
Y16	0,610	0,355	Valid

Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 5%. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ 0,355 ($N = 31$) maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validasi instrumen, didapatkan butir kuisisioner yang berjumlah 30, yang dinyatakan valid hanya 29, dan tidak valid 1, maka butir kuisisioner yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai.

3. Uji Realibilitas Instrumen

Suatu instrumen bisa dikatakan dapat dipercaya atau reliabel, jika instrumen tersebut telah dilakukan uji realibilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 41), Reliabilitas artinya dapat dipercaya, karenanya dapat diandalkan. Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa instrumen dapat dikatakan cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien sebesar 0.937. Hasil tersebut dapat diartikan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	30

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Saat menghitung statistik deskriptif, persentase digunakan karena statistik deskriptif mewakili penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, ikon, perhitungan rata-rata, modus, median, perhitungan desil, persentil, hitungan, distribusi data, yang meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi dan persentase (Sugianto, 2007: 112).

Memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi, mengacu pada Azwar (2010:163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) dalam skala berikut:

Tabel 6 Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Pencak Silat

No.	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

X= Skor Akhir

M= Mean

SD= Standar Deviasi

Cara perhitungan analisi data mencari besarnya frekuensi relative persentase, dengan rumus sebagai berikut:

F

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

(Sudjiono, 2006: 58)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas Faktor Intrinsik (Perhatian, Perasaan Senang, dan Aktivitas/Kegiatan) dan Faktor Ekstrinsik (Peran Guru/Pelatih, Fasilitas, dan Orang Tua) peserta didik SMA Negeri 1 Terisi dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi

Deskriptif Statistik Motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Deskripsi Motivasi

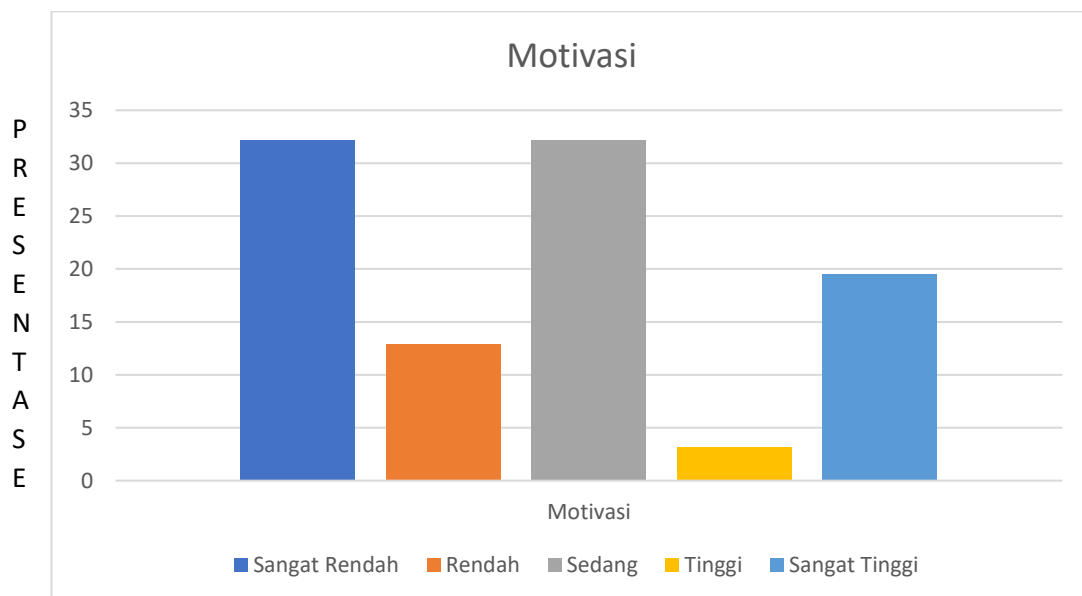
Statistik	Skor
Mean	59.81
Median	61,00
Mode	70
Std. Deviation	7,705
Minimum	44
Maximum	70

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi dengan rerata sebesar 59,81, nilai tengah sebesar 61,00, nilai sering muncul sebesar 70 dan simpangan baku sebesar 7,705. Sedangkan skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 44. Melihat hasil penelitian maka disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Motivasi

	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$70 > X$	6	19.5	Sangat Tinggi
2	$65 < X < 69$	1	3.2	Tinggi
3	$60 < X < 64$	10	32.2	Sedang
4	$55 < X < 59$	4	12.9	Rendah
5	$X \leq 54$	10	32.2	Sangat Rendah
Jumlah		31	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dan sangat rendah sebesar masing-masing 10 orang atau 32.2%. Motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi yang berkategori sangat tinggi sebesar 6 orang atau 19.5 %, tinggi sebesar 1 orang atau 3.2%, sedang 10 orang atau 32.2%, rendah sebesar 4 orang atau 12.9% dan sangat rendah sebesar 10 orang atau 32.2%. Berikut adalah grafik kategorisasi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi:



Gambar 13 Diagram Batang Motivasi

b. Dukungan Orang Tua

Deskriptif statistik dukungan orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Terisi hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Deskripsi Dukungan Orang Tua

Statistik	Skor
Mean	60,61
Median	59,00
Mode	52
Std. Deviation	9,566
Minimum	48
Maximum	80

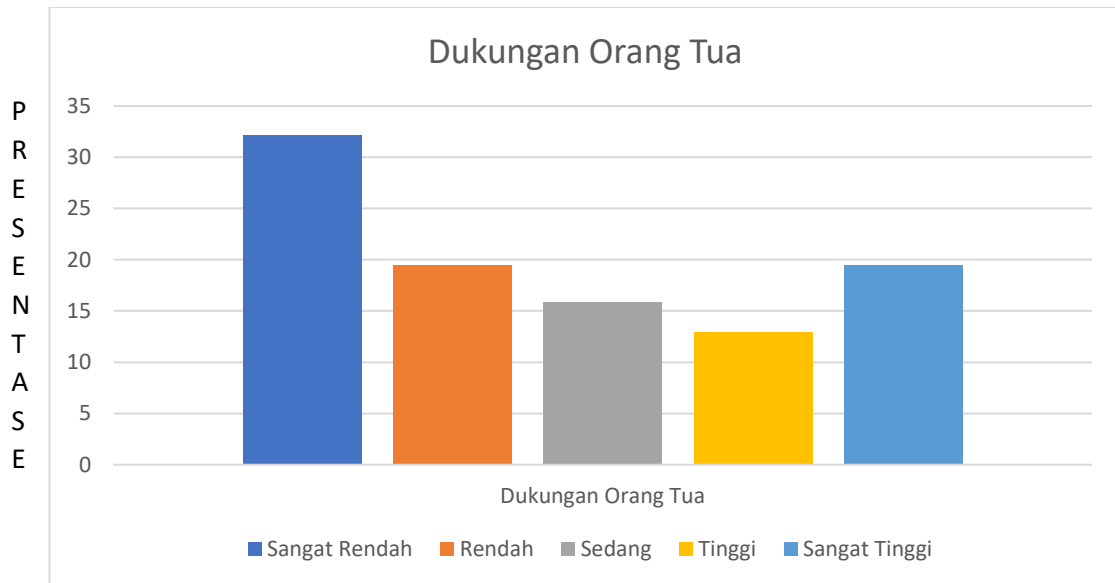
Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan tingkat dukungan orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Terisi dengan rerata sebesar 60,61, nilai tengah sebesar 59,00, nilai sering muncul sebesar 52 dan simpangan baku sebesar 9,566. Sedangkan skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 48. Melihat hasil penelitian maka disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 70$	6	19.5	Sangat Tinggi
2	$65 < X < 69$	4	12.9	Tinggi
3	$60 < X < 64$	5	15.9	Sedang
4	$55 < X < 59$	6	19.5	Rendah
5	$X \leq 54$	10	32.2	Sangat Rendah
Jumlah		31	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Terisi berkategori sangat rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat rendah sebesar 10 orang atau 32.2%. dukungan orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Terisi yang berkategori

sangat tinggi sebesar 6 orang atau 19.5%, tinggi sebesar 4 orang atau 12.9%, sedang 5 orang atau 15.9%, rendah sebesar 6 orang atau 19.5% dan sangat rendah sebesar 10 orang atau 32.2%. Berikut adalah grafik kategorisasi dukungan orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Terisi:



Gambar 14 Diagram Batang Dukungan Orang Tua

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautkah tidak. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi	0.200	Normal
Dukungan Orang Tua	0.122	Normal

Jika nilai Sig. di bawah 0.05 maka dapat dipastikan bahwa data set yang diuji tidak memenuhi distribusi normal. Jika di atas 0.05 maka dapat dikategorikan distribusi normal. Pada hasil tersebut, Nampak bahwa nilai Sig. pada tes Kolmogorov-Smirnov di atas 0.05 yakni 0.200 dan 0.122, maka dapat disimpulkan bahwa data skor kedua variabel terdistribusi normal.

Jika data tidak terdistribusi normal, salah satu caranya untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi normal adalah dengan mengidentifikasi outliers dan menghapusnya. Namun kemudian, beberapa ahli sebenarnya berpendapat bahwa uji normalitas itu adalah uji asumsi, bukan uji prasyarat. Asumsi tidak perlu diuji kecuali apabila ada kecurigaan bahwa satu atau lebih asumsi tidak terpenuhi. Beberapa juga berpendapat, bahwa jika sampel tidak normal maka efek kesalahan generalisasinya adalah kecil (Alsa, 2001).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variable bebas dan variabel terikat, menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Jika terhadap hubungan yang linier maka digunakan analisi regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Hipotesis untuk uji linearitas adalah:

Tabel 12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	R	R Square	Regression Sig.	Constant Sig.
Dukungan Orang Tua – Motivasi	0.629	0.396	0.000	0.000

Nilai R menunjukkan nilai korelasi antar variabel. Pada tabel di atas, nilai R menunjukkan nilai 0.629. Selanjutnya, *R Square* menunjukkan koefisien sumbangan

predictor (motivasi) terhadap variabel dependen (dukungan orang tua). Nilai *R Square* harus dikalikan 100% terlebih dahulu. Sehingga, dalam hal ini $0.396 \times 100\% = 39.6\%$ dari besaran dukungan orang tua dipengaruhi oleh motivasi, sementara 60.4% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

Prediktor memprediksi variabel dependen atau tidak. Pada *Regression sig.* dapat dipastikan bahwa *predictor* (motivasi) dapat memprediksi variabel dependen (dukungan orang tua) karena nilai *sig.* < 0.05 yakni 0.000

Constant sig. memberikan informasi apakah motivasi bisa memprediksi dukungan orang tua dengan melihat pada kolom *sig.* yang mana menunjukkan hasil signifikan karena $p < 0.05$, yaitu 0.000.

3. Uji Hipotesis

Suatu data dapat dianalisis dengan menggunakan korelasi Pearson *Product Moment* jika memenuhi uji asumsi normalitas dengan jumlah subjek penelitian > 30 orang. Pada praktik analisis uji korelasi Pearson berikut penelitian terkait motivasi dengan dukungan orang tua terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu dengan jumlah responden 31 orang dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Dukungan Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Dukungan Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat.

Maka,

Variabel X : Motivasi peserta didik

Variabel Y : Dukungan orang tua peserta didik

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi			
		Motivasi Peserta didik	Dukungan Orang Tua
Motivasi Peserta didik	Pearson Correlation	1	0.629
	Sig. (2 Tailed)		0.000
	N	31	31
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	0.629	1
	Sig. (2 Tailed)	0.000	
	N	31	31

Pada *Pearson Correlation* menunjukkan koefisien korelasi antara dua variabel yang diteliti yakni sebesar 0.629; kemudian, sig. (2-tailed) menunjukkan taraf signifikansi (p). H_0 dinyatakan diterima jika $p > 0.05$ dan ditolak jika nilai $p < 0.05$.

Ratner (2009) menyampaikan bahwa “jika nilai korelasi antara 0–0.3 mengindikasikan hubungan yang lemah antarvariabel yang diukur. Sedangkan 0.3–0.7 dianggap memiliki hubungan yang moderat, dan 0.7–1.0 dianggap memiliki hubungan yang kuat”.

Karena nilai R pada hal ini 0.629, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi dan dukungan orang tua peserta didik moderat. Namun meskipun moderat, karena nilai $p < 0.05$, maka: H_0 dinyatakan ditolak dan H_a berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dan Dukungan Orang Tua Peserta didik terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat dinyatakan diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1) Tingkat motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Terisi berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dan sangat rendah sebesar masing-masing 10 orang atau 32.2%. 2) Tingkat dukungan orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Terisi berkategori sangat rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat rendah sebesar 10 orang atau 32.2%. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan dukungan orang tua terhadap ekstrakurikuler pencak silat peserta didik SMA Negeri 1 Terisi dengan nilai sig. 0,000 dan korelasi 0,629; $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan dukungan orang tua peserta didik masuk kedalam kategori moderat. Berdasarkan hasil nilai *R Square* 0,396 maka harus dikalikan 100% terlebih dahulu. Sehingga, dalam hal ini $0.396 \times 100\% = 39.6\%$ dari besaran dukungan orang tua dipengaruhi oleh motivasi, sementara 60.4% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Hubungan/korelasi antara dua variabel tersebut bisa positif atau negatif. Hubungan positif memiliki kecenderungan semakin tinggi variabel X, maka semakin tinggi variabel Y, juga sebaliknya. Kemudian, hubungan negative dapat diartikan bahwa semakin tinggi X, maka semakin rendah Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua mampu merangsang motivasi peserta didik untuk dapat mempelajari hal yang dapat dikuasainya dengan baik, semakin tinggi dukungan orang tua terhadap peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, maka semakin tinggi juga motivasi peserta didik yang mengikuti

ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan dukungan orang tua mempunyai hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa motivasi adalah tanggapan dari dalam diri terhadap rangsangan yang dapat memberikan efek terhadap peningkatan peserta didik. Munculnya keinginan yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal ini dapat memberikan dorongan terhadap tingkat penguasaan materi atau pengetahuan peserta didik terhadap hal yang diminatinya. Menurut Komarudin (2015: 24) menyatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam atau luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan tersebut serta dapat menentukan arah, arah dan usaha yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Tingginya motivasi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi tentunya dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Marslow dalam Gunarsa (2008: 188) adalah bahwa manusia termotivasi untuk bertindak laku karena ingin memenuhi bermacam-macam kebutuhan, salah satunya prestasi dalam olahraga. Ali (2011: 63) menyatakan dalam kegiatan olahraga, motivasi mempunyai peranan dalam terselenggaranya suatu bentuk kegiatan baik itu dalam periode latihan maupun dalam pertandingan lainnya. Motivasi dalam berolahraga akan sangat menentukan seseorang untuk mencapai kesegaran jasmani Karena dari motivasi itu akan timbul disiplin berolahraga. Motivasi dalam berolahraga juga merupakan aspek psikologis yang banyak dibicarakan dan sangat menarik perhatian para ahli psikologi.

Kebutuhan psikologis seseorang menimbulkan dorongan intrinsik dan ekstrinsik untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut. Kuatnya dorongan ini ditentukan oleh kadar kebutuhan yang melekat pada seseorang, jika tujuannya tercapai, ia merasa puas. Jika tidak tercapai ia bisa mengalami frustrasi. Semua itu tidak terlepas dari motivasi dan dorongan dari dalam. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat memberikan dorongan terhadap hal yang peserta didik senangi dan tertarik sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuannya dengan signifikan.

Secara khusus, motivasi peserta didik dalam ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu selalu berhubungan dengan dukungan dari orang tua, karena terbukti dari hasil penelitian di atas bahwa, motivasi dan dukungan orang tua terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi yang moderat. Adanya dukungan orang tua, peserta didik akan termotivasi menjalankan kegiatannya serta dibantu oleh rasa keinginan dan semangat yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan proses penelitian masih terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi dukungan orang tua peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini keterampilan sebatas pada pengisian angket kuisioner sehingga tidak memperhatikan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang moderat antara motivasi dengan dukungan orang tua peserta didik terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu.

B. Implikasi

Dengan diketahuinya hasil penelitian yang terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan dukungan orang tua peserta didik terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu. Bahwa adanya dukungan orang tua terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam ekstrakurikuler pencak silat peserta didik.

1. Hasil penelitian ini diharap dapat meningkatkan kontribusi terhadap proses latihan peserta didik dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan adanya dukungan orang tua dibantu oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler pencak silat.
2. Untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan bacaan, sumber referensi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

C. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti latihan dengan maksimal sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan secara maksimal.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sumber referensi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). Kontribusi status gizi dan motivasi belajar terhadap kesehatan jasmani mahasiswa pendidikan olahraga dan kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 1.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Cahyono, N.D. (2017). *Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: eprint UNY.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Buku Satu. Jakarta: Balai Pustaka Utama.
- Diane, E. Papalia, et. al. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta.
- Ediyono. & Widodo. (2019). *Memahami makna seni dalam pencak silat*. Panggung, 9(2).
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gristyutawati, A.D., et al. (2012). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Guru Virtual Spensaka. 15 Maret 2021. *PENCAK SILAT TANGKAPAN, JATUHAN DAN TANGKISAN (KELAS 8)*. Diakses pada 12 April 2023 dari <https://www.guruspensaka.com/2021/03/pencak-silat-tangkapan-jatuhan-dan.html>
- Hadi, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa. (Online), IX (2): 101-121, <http://ejurnal.stainwatampone.ac.id/index.php/annisa/article/viewFile/189/183> diakses 27 Juni 2022.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T.H. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberti.
- Hardani., et al. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartini, N, M.Si. & Siregar, Dra. E., M.Pd. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan, A., et al. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iksan. F. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar, M.A. (1992). *Seni Bela Diri Pencak Silat*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Komarudin. (2015). *Psikologi olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriswanto, E.S. (2015). *Pencak silat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kumparan. 18 Agustus 2021. *Pola Langkah Pencak Silat yang Menarik Dipelajari*. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <https://kumparan.com/berita-update/pola-langkah-pencak-silat-yang-menarik-untuk-dipelajari-1wM3Glcylub>
- Lal, K. (2014). Academic Stress Among Adolescent in Relation to Intelligence and Demographic Factors. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Science*. Vol. 5. No. 1 (123-129).
- Lanun, R. (2007) Presepsi siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli. Skripsi: PJKR FIK.
- Lestari, R.D. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. (Skripsi tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Univeristas Muhammadiyah, Surakarta.
- Lubis, J. (2003). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak silat; edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mahardika, N.A, Jusuf, J.B, & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 62-68.
- Mahoney, T.A., Jerdee, T.H., & Carroll, S.J. (1963). *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. South Western Publishing Co, Cincinnati Ohio.
- Markam, S. (2008). *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Maryono, O. (1999). *Pencak Silat Merantau Waktu*. Yogyakarta. Galang Press.
- Maryono, O. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Marpaung, J. (2007). Matematisasi Horizontal dan Matematisasi Vertikal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1).
- Mylsidayu, A. (2015) *Psikologi olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, D. (2012). *Pengantar Geologi*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Notepam.com. 4 Januari 2022. 9 Teknik Dasar Pencak Silat. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <https://notepam.com/teknik-dasar-pencak-silat/>
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: 4. Sagung Seto.
- Nugroho, A. (2004). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- okezone.com. 14 Februari 2022. Pahami 6 Sikap Kuda-kuda dalam Pencak Silat. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari https://img.okezone.com/okz/500/library/images/2021/09/14/b8t1yspayc3i50qfwwzf_16575.png
- Prasetyanto, A. (2010). *Minat siswa SMK Kristen 2 Klaten Terhadap Kegiatan Ektrakurikuler Bola Voli*. Skripsi. Yogyakarta: perpustakaan UNY.
- Padepokan Pencak Silat Indonesia. (2022). *Materi Penataran Upgrading Wasit-Juri Nasional Peraturan Pertandingan Pencak Silat IPSI 2022*. TMII: Jakarta.
- PenjasKes. 18 Januari 2020. 4 Macam Teknik Dasar Elakan Dalam Pencak Silat. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <https://penjaskes.co.id/teknik-dasar-elakan-dalam-pencak-silat/>
- PenjasKes. 18 Januari 2020. Jenis Pola Langkah Dalam Pencak Silat Beserta Penjelasannya. Diakses pada 5 Oktober 2022 dari <https://penjaskes.co.id/jenis-pola-langkah-dalam-pencak-silat/>
- Penjasology.web.id. 27 November 2022. Pencak Silat. Diakses pada 5 Desember 2022, dari <https://penjasology.web.id/pencak-silat/>

- Penjasorkes. 23 April 2022. 8 Jenis Teknik Kunci dalam Pencak Silat. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <http://www.penjasorkes.com/2022/04/8-jenis-teknik-kuncian-dalam-pencak.html>
- Portal Edukasi. 06 Mei 2021. Materi PJOK Kelas 7 Pencak Silat. Diakses pada 12 April 2023, dari <https://portaledukasi.org/2021/05/06/materi-pjok-kelas-7-pencak-silat/>
- Purwantoga, A. (2022). Peran Orangtua Dalam Mendukung Prestasi Atlet Pencak Silat Psht di Ranting Megaluh. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rahmadani, D. (2015). *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Di Kota Pariaman. Padang: Uniersitas Negeri Padang
- Ratner, B. (2009). The correlation coefficient: Its values range between +1/-1, or do they?. *Journal of Targeting, Measurement and Analysis for Marketing* 17, 139-142. <https://doi.org/10.1057/jt.2009.5>
- Rohinah, M.N. (2012). The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Insan Madani.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, N.J. (2010). *Perrilaku konsumen*. Jakarta: Prenada Media.
- Shaleh, A.R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Sismiarto, H. (1997). *Khazanah Pencak Silat*. Sagung Seto. Jakarta.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sucipto, H.Y., & Rustandi, E. (2019). Konstruksi enjoyment: dasar-dasar konseptual pengembangan skala psikologis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (2), 81.
- Sugianto. (2007). *Metode Pengolahan Data*. Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*
- Suharso. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang, Widya Karya.
- Sukardi, S.A. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana.

- Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryosubroto, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suyono. & Hariyanto. (2015). *Implementasi belajar & pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, C.M. (2020). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Volimaniak. 10 September 2014. Pembelajaran Serangan Pencak Silat. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <https://www.volimaniak.com/2014/09/pembelajaran-serangan-pencak-silat.html>
- Weinberg, R.S. & Gould, D. (2011). *Foundations of sport and exercise psychology fifth edition*. USA: Human Kinetic.
- Widyartini, N. W. E. & Diniari, N. K. S. (2016). Tingkat Ansietas Siswa yang Akan Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2016 di SMA Negeri 3 Denpasar. *E-Journal Medika*, 5(6), pp. 1-6.
- Wiyani. A.N. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/944/UN34.16/PT.01.04/2022

27 Oktober 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. 1. SMA Negeri 1 Terisi
Alamat: Jl. Raya Cikedung desa kombo kec Terisi, kab Indramayu
2. SMP Negeri 1 Terisi
Alamat: Jl. Raya terisi desa cibereng 1 kec Terisi, kab Indramayu

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Giyanti
NIM : 19601241030
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN ANTARA MINAT DENGAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI
SISWA SMP DAN SMA NEGERI SE-KECAMATAN TERISI,
INDRAMAYU
Waktu Penelitian : 31 Oktober - 13 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Uji Instrumen

30/01/23 08.12 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/338/UN34.16/LT/2023 30 Januari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

**Yth . Kepala SMA Negeri 1 Terisi Jl. Cikedung, Karang Asem, Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu
Jawa Barat 45262**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Giyanti
NIM : 19601241030
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN ANTARA MINAT DENGAN DUKUNGAN ORAN TUA TERHADAP KEGIATAN ESKTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI SISWA SMP DAN SMA NEGERI SE-KECAMATAN TERISI INDRAMAYU
Waktu Uji Instrumen : Senin - Sabtu, 9 - 14 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen/cfBDaXdzR3NhwER4UXNOS0pckdXQT09> 1/1

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Terisi



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TERISI
Jalan Cikedung – Terisi RT.07 RW.04 Telepon: (0234) 5745577
Website : smansatuterisi.sch.id e-mail : smanegeriterisi@gmail.com
KABUPATEN INDRAMAYU 45262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.61/034/SMA.12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terisi Kabupaten Indramayu, menerangkan bahwa :

Atas Nama : GIYANTI
NIM : 19601241030
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang : S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Terisi untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul:


"Hubungan Antara Minat Dengan Dukungan Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Bagi Siswa SMP Dan SMA Negeri Se - Kecamatan Terisi – Indramayu."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



HARTONO, ST
NIP. 19780403 200604 1 008

Lampiran 4 Surat Permohonan Pembimbing Proposal Tugas Akhir Skripsi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA**
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 044.d/POR/VI/2022
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

16 Juni 2022


Yth. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Giyanti
NIM : 19601241030
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI SISWA SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN INDRAMAYU

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.









Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001


Lampiran 5 Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Giyanti
 NIM : 19601241030
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd.
 Judul : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN DURSI DAN ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI SISWA SMA/IS**

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing	TORISI
1.	27 Juni 2022	BAB I. Membaca metode penelitian Menyesuaikan tata tulis dengan pedoman TAS UNY. Kuasai materi kajian teori		
2.	19 Juli 2022	Bab II. Kajian teori. menambahkan kajian teori. Pemberian keterangan gambar pada bagian bab 2, menuliskan kalimat pengantar pada setiap kutipan. Memastikan sampel, menyusun rancangan instrument dan memperbaiki tata penulisan		
3.	01 November 2022	BAB III. Memastikan instrumen, membuat kisi-kisi instrumen, menyesuaikan butir instrumen dengan kajian teori, membedakan antara minat dengan motivasi, melengkapi kajian teori.		
4.	05 Januari 2023	Melakukan uji instrumen dan melakukan pengambilan data penelitian.		
5.	13 Februari 2023	Bab 4. variabel motivasi lebih difokuskan pengolahan data dan pembahasan		
6.	06 Maret 2023	Bab V. Kesimpulan dan Menyusun lengkap skripsi		
7.	15 Maret 2023	Memperbaiki tata tulis, memperbaiki daftar isi, penambahan peraturan terbaru dalam pencak silat.		
8.	27 Maret 2023	Siap ujian, Mengurus dan melengkapi ujian tugas akhir skripsi.		
9.				

Ketua Departemen POR


 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513 092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER MOTIVASI DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT BAGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
TERISI, INDRAMAYU**

Nama :

Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia!

SS (Skor 5) – Sangat Setuju, S (Skor 4) – Setuju, N (Skor 3) – Netral, TS (Skor 2) – Tidak Setuju, STS (Skor 1) – Sangat Tidak Setuju

No	Instrumen	SS	S	N	TS	STS
A	PERHATIAN					
1	Ekstrakurikuler pencak silat termasuk kegiatan yang menarik bagi saya					
2	Saya tertarik melihat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah					
3	Saya tertarik untuk memperhatikan teknik – teknik yang diajarkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat					
4	Saya tertarik untuk melihat pertandingan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di sekolah					
5	Saya tertarik untuk memperhatikan contoh yang diberikan pelatih saat kegiatan ekstrakurikuler					
B	PERASAAN SENANG					
6	Saya merasa senang ketika saya bisa aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
7	Saya merasa ada kepuasan tersendiri ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat					
8	Ekstrakurikuler pencak silat adalah kegiatan yang dapat menghilangkan kejenuhan					
9	Saya merasa bangga bila terpilih menjadi tim di sekolah saya					
C	AKTIVITAS/KEGIATAN					
10	Ekstrakurikuler pencak silat merupakan kegiatan yang tepat untuk mengisi waktu luang					
11	Ekstrakurikuler pencak silat adalah kegiatan yang dapat memberikan dampak positif pada diri saya					



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513 092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

12	Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membuat tubuh saya menjadi bugar sehingga saya mengikutinya					
13	Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah membuat saya lebih disiplin dan tanggung jawab					
14	Aktivitas yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membuat badan saya lebih aktif					
D	PERAN GURU/PELATIH					
15	Pelatih yang selalu memberikan motivasi membuat saya berminat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat					
16	Saya tetap mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, walaupun pelatih selalu memberikan teguran					
17	Pelatih selalu menanamkan sikap disiplin ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler pencak silat					
18	Saat pelatih memberikan pertunjuk permainan saya selalu memperhatikannya					
19	Pelatih dalam penyampaian materi mudah diterima sehingga saya berminat mengikutinya					
E	FASILITAS					
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena sarana dan prasaran di sekolah telah memadai					
21	Saya tetap mengikuti ekstrakurikuler pencak silat meskipun sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai					
22	Fasilitas pencak silat di sekolah layak dan aman sehingga saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat					
F	ORANG TUA					
23	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena dukungan keluarga					
24	Orang tua selalu memberikan izin membuat saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat					



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513 092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

25	Saudara – saudara saya mempengaruhi minat saya dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat					
26	Saya berminat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena dorongan dari keluarga					
27	Orang tua selalu memberi semangat Ketika saya malas latihan					
28	Orang tua selalu memberi pujian Ketika saya memenangkan pertandingan					
29	Orang tua memberi perhatian khusus Ketika saya akan bertanding					
30	Orang tua selalu memberi perhatian pada masalah Latihan saya					

Yogyakarta, 21 November 2022

Mahasiswa Tugas Akhir

Giyanti

NIM. 19601241030

Lampiran 7 Data Uji Coba

Nama	x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x1 0	x1 1	x1 2	x1 3	x1 4	y 1	y 2	y 3	y 4	y 5	y 6	y 7	y 8	y 9	y1 0	y1 1	y1 2	y1 3	y1 4	y1 5	y1 6	TOTAL _x	TOTAL _y	TOT AL	
Peserta didik 1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	53	65	118	
Peserta didik 2	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	5	4	3	3	1	2	3	4	4	3	58	52	110	
Peserta didik 3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	5	64	66	130	
Peserta didik 4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	3	4	3	3	5	2	2	3	4	3	5	64	58	122	
Peserta didik 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	5	68	66	134	
Peserta didik 6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	5	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	5	3	2	64	53	117
Peserta didik 7	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	2	3	4	2	2	5	4	2	62	59	121	
Peserta didik 8	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	61	63	124	

Peserta didik 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	70	72	142			
Peserta didik 10	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	2	5	3	1	59	48	107	
Peserta didik 11	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	2	5	3	1	59	48	107				
Peserta didik 12	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	2	5	3	3	3	3	59	61	120	
Peserta didik 13	5	3	5	2	4	1	3	5	1	4	1	5	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	48	70	118		
Peserta didik 14	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	60	55	115
Peserta didik 15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	80	150	
Peserta didik 16	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	2	3	3	4	3	4	47	56	103	
Peserta	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	49	93	

Peserta didik 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	80	150			
Peserta didik 27	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	53	55	108		
Peserta didik 28	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	5	5	4	3	3	5	5	5	62	63	125
Peserta didik 29	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	64	65	129
Peserta didik 30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	70	60	130
Peserta didik 31	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	62	64	126

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

	Motivasi	TOTAL_X
TOTAL_X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31
X1	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
X2	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X3	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X4	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X5	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X6	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X7	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X8	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X9	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X10	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X11	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X12	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	31
X13	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
X14	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

		TOTAL_Y
TOTAL_Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31
Y1	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y2	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y3	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y4	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y5	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
Y6	Pearson Correlation	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y7	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
Y8	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y9	Pearson Correlation	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

Y10	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y11	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
Y12	Pearson Correlation	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y13	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y14	Pearson Correlation	.341
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	31
Y15	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y16	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	30

Lampiran 9 R Tabel

N	TARAF SIGNIFIKANSI		N	TARAF SIGNIFIKANSI	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	23	0.413	0.526
4	0.950	0.990	24	0.404	0.512
5	0.878	0.959	25	0.396	0.505
6	0.811	0.917	26	0.388	0.496
7	0.754	0.874	27	0.381	0.487
8	0.707	0.834	28	0.374	0.478
9	0.666	0.798	29	0.367	0.470
10	0.632	0.765	30	0.361	0.463
11	0.602	0.735	31	0.355	0.456
12	0.576	0.708	32	0.349	0.449
13	0.553	0.684	33	0.344	0.442
14	0.532	0.661	34	0.339	0.436
15	0.514	0.641	35	0.334	0.430
16	0.497	0.623	36	0.329	0.424
17	0.482	0.606	37	0.325	0.418
18	0.468	0.590	38	0.320	0.413
19	0.456	0.575	39	0.316	0.408
20	0.444	0.561	40	0.312	0.403
21	0.433	0.549	41	0.308	0.398
22	0.423	0.537	42	0.304	0.393

Lampiran 10 Data Penelitian

Motivasi

Statistics

TOTAL_X

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		59.81
Median		61.00
Mode		70
Std. Deviation		7.705
Minimum		44
Maximum		70

TOTAL_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	44	1	3.2	3.2	3.2	
	47	1	3.2	3.2	6.5	
	48	1	3.2	3.2	9.7	
	49	1	3.2	3.2	12.9	
	51	1	3.2	3.2	16.1	
	52	1	3.2	3.2	19.4	
	53	3	9.7	9.7	29.0	
	54	1	3.2	3.2	32.3	
	58	1	3.2	3.2	35.5	
	59	3	9.7	9.7	45.2	
	60	1	3.2	3.2	48.4	
	61	1	3.2	3.2	51.6	
	62	3	9.7	9.7	61.3	
	64	5	16.1	16.1	77.4	
	68	1	3.2	3.2	80.6	
	70	6	19.4	19.4	100.0	
	Total		31	100.0	100.0	

Dukungan Orang Tua

Statistics

TOTAL_Y

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		60.61
Median		59.00
Mode		52 ^a
Std. Deviation		9.566
Minimum		48
Maximum		80

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		TOTAL_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	2	6.5	6.5	6.5
	49	1	3.2	3.2	9.7
	50	1	3.2	3.2	12.9
	52	3	9.7	9.7	22.6
	53	2	6.5	6.5	29.0
	54	1	3.2	3.2	32.3
	55	3	9.7	9.7	41.9
	56	1	3.2	3.2	45.2
	58	1	3.2	3.2	48.4
	59	1	3.2	3.2	51.6
	60	1	3.2	3.2	54.8
	61	1	3.2	3.2	58.1
	63	2	6.5	6.5	64.5
	64	1	3.2	3.2	67.7
	65	2	6.5	6.5	74.2
	66	2	6.5	6.5	80.6
	70	1	3.2	3.2	83.9
	72	1	3.2	3.2	87.1
	75	1	3.2	3.2	90.3
	80	3	9.7	9.7	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Uji Linearitas

X = Motivasi

Y = Dukungan Orang Tua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.375	7.564

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1085.996	1	1085.996	18.980	.000 ^b
	Residual	1659.359	29	57.219		
	Total	2745.355	30			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.909	10.806		1.287	.208
	TOTAL_X	.781	.179	.629	4.357	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_X	.103	31	.200*	.936	31	.065
TOTAL_Y	.141	31	.122	.921	31	.025

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Korelasi

Correlations

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.629**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31

TOTAL_Y	Pearson Correlation	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Peraturan Pertandingan Pencak Silat

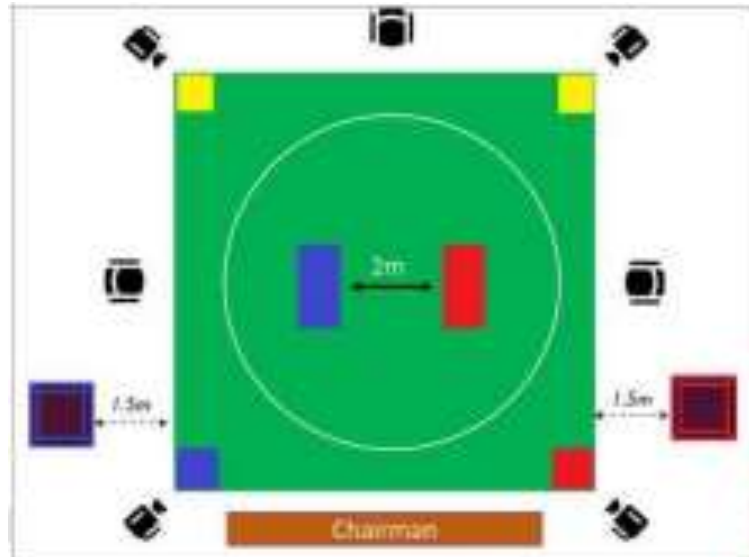
Perlengkapan Gelanggang

Gelanggang yang digunakan adalah

1. Matras harus non-slip yang bersentuhan dengan lantai tetapi memiliki koefisien gesekan yang rendah di permukaan atas. Panitia Penyelenggara harus memastikan bahwa matras tidak bergeser selama pertandingan, karena celah menyebabkan cedera dan merupakan bahaya. Matras harus disetujui IPSI.
2. Pesilat akan memulai Pertandingannya di dalam matras merah dan biru hanya pada awal setiap babak.
3. Selanjutnya, mereka akan memulai pertandingan mereka, di tempat terakhir mereka berhenti.
4. Lingkaran putih berfungsi sebagai “Area Pertandingan”, dengan diameter keliling 8 meter.
5. Ketebalan matras harus 5 sentimeter dalam kualitas kepadatan tinggi. Dua sudut netral (dengan matras Kuning) dengan sisi masing-masing berukuran 1 meter kali 1 meter.
6. Sudut Merah dan Biru (dengan matras Merah dan Biru) dengan sisi masing-masing berukuran 1 meter kali 1 meter.

Area pertandingan kategori tanding:

1. Area Pertandingan berbentuk segi empat yang disetujui IPSI, dengan sisi 10 meter kali 10 meter. Ketika gelanggang ditinggikan, harus ada tambahan 1 meter di setiap sisi sebagai area keselamatan.
2. Empat buah matras (dua buah matras warna merah, dan dua buah matras warna biru masing-masing berukuran 2 meter kali 1 meter) diletakkan pada jarak dua meter dari pusat membentuk batas antar pesilat.
3. Wasit akan berdiri di antara dua matras merah & biru, di dalam lingkaran putih menghadap para pesilat.
4. Setiap Juri akan duduk di sisi gelanggang. Wasit dapat bergerak di sekitar seluruh matras. Setiap Juri akan dilengkapi dengan bendera merah dan biru, dan tablet penilaian.
5. Ketua Pertandingan akan duduk di meja dekat sudut merah dan biru, antara pencatat waktu dan Dewan.
6. Pelatih akan duduk di luar gelanggang, di sisi masing-masing di pinggir matras. Saat arena ditinggikan, pelatih akan ditempatkan di luar area yang ditinggikan.



Lapangan Pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding

Peraturan pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding

Peraturan pencak silat merupakan tata tertib yang tidak dapat dilanggar oleh peserta tanding dalam pertandingan pencak silat, dan akan dikenakan sanksi jika melanggar peraturan yang sudah ada.

Maka dari itu, ada beberapa peraturan dalam Pencak Silat yang harus dipatuhi oleh peserta tanding Pencak Silat. Peraturan ini dibuat demi keamanan dan kenyamanan petanding pada saat pertandingan berlangsung.

- 1) Aturan Bertanding
 - a. Kedua atlet silat harus memenuhi pembelaan yang berupa hindaran, tangkisan, dan elakan. Serangan pada sasaran seperti tangan dan kaki. Menjatuhkan lawan dan mengunci lawan.
 - b. Pertandingan dilakukan dalam tiga babak, setiap babak memiliki durasi dua menit dan siselingi satu menit istirahat.
 - c. Setiap atlet diwajibkan melakukan serangan berpola, mulai dari sikap awal, pasangan, hingga koordinasi gerakan dan Kembali ke sikap awal.
- 2) Peraturan penilaian dalam pencak silat
 - a. Serangan tangan yang berhasil = 1 Poin
 - b. Serangan kaki yang berhasil = 2 Poin
 - c. Teknik menjatuhkan yang berhasil = 3 Poin
- 3) Sasaran

Semua jenis serangan tangan ke tubuh yang langsung dan kuat

 - a. Pukulan Lurus
 - b. Pukulan Haymaker
 - c. Pukulan Bandul Belakang
 - d. Pukulan Sikut
 - e. Pukulan bandul samping

- f. pukulan jab
- g. Tampan
- h. Tebak (serangan telapak tangan)
- i. Pukulan lurus ganda
- j. Pukulan bandul bawah
- k. Sodok perut
- l. Pukulan ayunan ke atas
- m. Pukulan cor
- n. Pukulan bandul memutar
- o. Pukulan dari atas ke bawah

Semua jenis serangan kaki yang langsung dan kuat

- a. Depan
- b. Samping
- c. Belakang Berputar
- d. Setengah putaran (sabit)
- e. Menginjak
- f. Tendangan terbang
- g. Tendangan Kuda
- h. Tendangan Samping Ganda
- i. Tendangan Depan Ganda
- j. Tendangan lompat samping
- k. Tendangan lompat Depan
- l. Tendangan lompat memutar

Serangan atau target terbatas pada area berikut:

- a. Dada
- b. Perut
- c. Rusuk Kiri dan Kanan
- d. Bagian belakang badan
- e. Paha bisa diserang, tapi harus segera ditindaklanjuti dengan teknik serangan yang sah. Jika tidak ada tindak lanjut, penyerangan tersebut dianggap sebagai pelanggaran berat (Peringatan I).
- f. Bawah lutut dapat diserang tetapi tidak menghasilkan nilai. Jika serangan langsung ke lutut, itu dianggap pelanggaran berat (Peringatan I).

Teknik yang dilakukan bersamaan dengan gong dipukul tanda akhir babak, dianggap sah. Teknik yang dilakukan setelah gong dipukul tanda akhir babak tidak akan dinilai.

4) Ketentuan Kemenangan

Menang Angka

- a. Ketika jumlah poin untuk satu atlet lebih dari yang lain.
- b. Jika terjadi seri, pemenang akan ditentukan berdasarkan hal-hal berikut:
 - 1) Nilai hukuman terkecil
 - 2) Paling banyak memperoleh nilai teknis

- 3) Babak tambahan (Dengan Wasit Juri set baru)
- 4) Sudden death, Pemain pertama yang mendapatkan nilai teknis yang akan menang.

c. Skor akan selalu ditampilkan di papan skor.

Menang Tehnik

- a. Lawan meminta untuk tidak melanjutkan pertandingan
- b. Tim Medis menganggap atlet tidak fit untuk melanjutkan pertandingan, setelah mengalami cedera.
- c. Pelatih melempar handuk
- d. Pesilat tidak dapat berdiri setelah hitungan teknik sampai 10

Menang dengan Wasit Menghentikan Pertenadingan

- a. Wasit menilai pertandingan tidak seimbang
- b. Karena pertandingan yang tidak seimbang dapat menyebabkan cedera karena kurangnya pengalaman, Pelatih tidak dapat memprotes keputusan Wasit untuk menghentikan pertandingan.

Menang dengan Diskualifikasi

- a. Pesilat mendapat Peringatan III
- b. Pesilat melakukan pelanggaran berat yang menyebabkan lawan tidak dapat melanjutkan pertandingan
- c. Pesilat tidak melakukan penimbangan berat badan
- d. Pesilat tidak menyerahkan hasil pemeriksaan kesehatan sebelum kejuaraan

5) Pelanggaran

Pelanggaran Berat

- a. Menyerang bagian tubuh yang tidak sah.
 - 1) Leher, kepala dan kemaluan.
 - 2) Serangan tunggal ke area paha tanpa ditindak lanjuti dengan serangan lain.
 - 3) Upaya langsung untuk mematahkan sendi.
 - 4) Tendangan langsung ke lutut
- b. Menyerang dengan kepala (Head butt).
- c. Melakukan sikutan sambil mencengkeram / memegang lawan
- d. Melakukan dengkulan sambil mencengkeram / memegang lawan
- e. Melakukan tendangan dari atas ke bawah (tendangan palu) setelah tehnik guntingan
- f. Hukuman dikenakan ketika menghindari lawan dengan bersembunyi di belakang wasit, dan/atau melakukan sentuhan / rangkulan / pegangan / cengkraman / dorongan kepada wasit
- g. Hukuman dikenakan ketika atlit/pelatih/manajer tim secara sengaja menyentuh/merangkul/memegang/mendorong/mencengkeram wasit selama pertandingan.
- h. Menyebabkan cedera pada lawan dengan menyerang sebelum/sesudah aba-aba Wasit Mulai/Ti.
- i. *Pile Driving* (memancang 12 - 6). Jika lawan jatuhnya tidak leher terlebih dahulu pesilat yang melakukan tidak di diskualifikasi

- j. Menggigit dan meludahi lawan. Menggigit dalam bentuk apapun termasuk pelanggaran.
- k. Sambil berdiri menunjuk jari ke arah wajah / mata dari lawan.

Pelanggaran Sedang

- a. Berikut ini teknik yang menyebabkan pelanggaran sedang
 - 1) Melakukan sikutan sambil menyentuh lawan
 - 2) Melakukan dengkulan sambil menyentuh lawan
 - 3) Mencengkeram leher.
 - 4) Menendang atau menginjak paha lawan ketika lawan sedang berada di bawah
 - 5) Melakukan rangkulan setelah memperoleh nilai jatuhan sah
 - 6) Memukul/menendang setelah memperoleh nilai jatuhan sah
 - 7) Melakukan tarikan dengan 2 tangan pada body protector atau baju atau lengan. Tarikan dengan 2 tangan tersebut bisa pada objek yang sama atau kombinasi diantaranya dengan maksud untuk menjatuhkan atau sambil menyerang dengan tendangan.
- b. Mencakar dan menarik rambut/kerudung lawan.
- c. Menolak bangun setelah serangan sah dan wasit menghitung sd 9. Wasit akan memberikan teguran untuk ulur waktu.
- d. Ketidakberanian melawan, terlihat ketika atlit mengulur waktu untuk serang bela, seperti pura-pura sakit, cedera, dengan sengaja melepas pelindung mulut, ikatan rambut, membuka pelindung badan, dsb. Secara mencolok tidak mengikuti instruksi wasit dengan maksud mengulur waktu.
- e. Menyerang lawan setelah bunyi gong atau tanda akhir babak lain nya. Atau suara wasit yang menghentikan pertandingan. Ketika setelah keluar aba-aba henti dari wasit dan masih ada serangan, dianggap sebagai pelanggaran
- f. Hukuman dikenakan, ketika menghindari lawan dengan bersembunyi di belakang wasit tanpa menyentuh wasit
- g. Secara mencolok tidak mengikuti instruksi wasit dengan maksud mengulur waktu.
- h. Pesilat dengan sengaja melakukan salah bela (diving)
- i. Serangan pada awalnya mengenai sasaran yang sah kemudian bergeser ke daerah pelanggaran

Pelanggaran Ringan

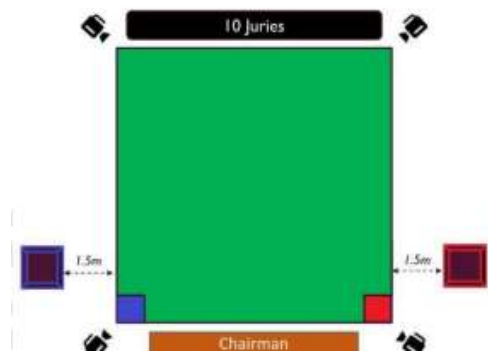
- a. Tidak melakukan “Pola Langkah” sebelum melakukan serangan jika ada jarak antara 2 pesilat.
- b. Dilarang berlari.
- c. Keluar dari gelanggang dengan sengaja atau tidak sengaja (kedua kakinya keluar dari gelanggang). Kecuali didorong (tidak berkaidah)
- d. Pesilat berjalan di dalam arena.
- e. Pesilat melompat-lompat di arena.
- f. Pesilat tidak dalam sikap pasang (kaki).
- g. Pesilat mengepalkan kedua tinjunya.

- h. Pesilat dalam Sikap Pasang, tetapi tidak ada tindakan yang dilakukan dalam waktu 10 detik.
- i. Secara mencolok tidak mengikuti instruksi wasit dengan maksud mengulur waktu. Misal: bergerak perlahan ketika wasit meminta berdiri, padahal dia tidak cedera.

Peraturan Pertandingan Pencak Silat Kategori Seni

Gelanggang yang digunakan adalah

1. Area kompetisi berbentuk segi empat yang disetujui IPSI, dengan sisi 10 m kali 10 m. Jika gelanggang ditinggikan, harus ada tambahan 1 meter disetiap sisi sebagai area keselamatan dengan menggunakan warna matras yang berbeda.
2. Sepuluh juri akan duduk berhadapan dengan Ketua Pertandingan dan masing-masing dilengkapi dengan satu tablet.
3. Ketua Pertandingan akan duduk di meja dekat sudut merah dan biru, antara pencatat waktu dan Dewan.
4. Pelatih akan duduk di luar arena, di sisi masing-masing disamping matras. Saat gelanggang ditinggikan, Pelatih akan ditempatkan di luar area yang ditinggikan.
5. Dipasang 4 sd 8 kamera VAR di seputar gelanggang



Area Pertandingan Pencak Silat Kategori Seni

- 1) Panel Juri
 - a. Untuk semua kompetisi resmi yang didukung IPSI, panel Juri akan ditentukan melalui pemilihan acak oleh program komputer.
 - b. Untuk penugasan Juri, Dewan akan membantu tim Sistem Penilaian Digital dengan memberikan daftar berisi Juri yang ada per gelanggang.
 - c. Untuk pengundian Juri, Tim Digital Scoring akan memasukkan daftar di sistem dan sepuluh (10) Juri akan dipilih secara acak sebagai Juri untuk setiap Pertandingan.
 - d. Akan tetapi karena keadaan yang tidak terduga, jika jumlah juri terbatas (yaitu kurang dari 10 Juri), jumlah Juri yang tersedia untuk menilai akan dipilih untuk bertugas.
 - e. Selain Sistem penilaian Digital, Ketua Pertandingan akan mencatat waktu penampilan sementara pencatat waktu akan fokus pada pemukulan gong untuk menandai dimulainya penampilan 3 menit. Pencatat waktu kemudian akan memukul gong setelah waktu mencapai 3 menit, walaupun Pesilat tampil kurang atau lebih dari 3 menit.

2) Pertandingan Pencak Silat Kategori Seni

Tunggal

- a. Tunggal adalah pertunjukan seni selama 3 menit yang dilakukan oleh seorang pesilat dengan menampilkan gerakan - gerakan tunggal.
- b. Tunggal adalah penampilan menurut gerak yang berurutan.
- c. Toleransi waktu ± 10 detik untuk kategori Usia Dini dan Pra-Remaja, sedangkan ± 5 detik untuk kategori Remaja dan Dewasa.
- d. Jika batas waktu toleransi melebihi batas, maka akan dikenakan sanksi yang sesuai.
- e. Pesilat harus melakukan titik awal dan akhir gerakan pada titik yang sama
- f. Nilai akan dikurangi apabila ada gerakan tambahan pada akhir gerakan
- g. Pesilat boleh menahan gerakan maksimum 5 detik untuk setiap gerakan. Apabila lebih dari 5 detik akan dikenakan hukuman pengurangan nilai 0,5. Dewan yang akan melakukan pengamatan
- h. Jika Pesilat gagal melanjutkan penampilannya karena alasan apapun, Ketua Pertandingan akan menyatakan dia didiskualifikasi.
- i. Diperbolehkan mengeluarkan suara. Tetapi pelatih tidak boleh memberikan panduan/perintah dengan suara keras
- j. Tahapan Pertandingan: Sistem Gugur

Ganda

- a. Ganda adalah penampilan seni selama 3 menit yang dibawakan oleh dua orang atlet dengan mengkoreografikan adegan pertarungan. Adegan pertarungan harus mencakup permainan senjata dan gerakan harus realistis.
- b. Senjata yang digunakan seperti, Golok/Parang boleh beradu, menimbulkan bunyi, dan percikan api. Namun, bilahnya harus tumpul, runcing tidak tajam, dan sesuai dengan ukuran.
- c. Toleransi waktu yang diperbolehkan ± 5 detik.
- d. Jika batas waktu toleransi melebihi batas, maka akan dikenakan sanksi yang sesuai.
- e. Diperbolehkan mengeluarkan suara. Tetapi pelatih tidak boleh memberikan panduan/perintah dengan suara keras
- f. Tahapan Pertandingan: Sistem Gugur

Regu

- a. Regu adalah penampilan seni selama 3 menit yang dilakukan oleh tiga orang Pesilat dengan menggunakan gerakan Regu. Tim harus bergerak dalam sinkronisasi.
- b. Regu dilakukan menurut urutan gerakan.
- c. Toleransi Waktu ± 5 detik.
- d. Jika batas waktu toleransi melebihi batas, maka akan dikenakan sanksi yang sesuai.
- e. Diperbolehkan mengeluarkan suara. Tetapi pelatih tidak boleh memberikan panduan/perintah dengan suara keras

- f. Pesilat boleh menahan gerakan maksimum 5 detik untuk setiap gerakan. Apabila lebih dari 5 detik akan dikenakan hukuman pengurangan nilai 0,5. Dewan yang akan melakukan pengamatan
- g. Jika Pesilat gagal melanjutkan penampilannya karena alasan apapun, Ketua Pertandingan akan menyatakan dia didiskualifikasi.
- h. Tahapan Pertandingan: Sistem Gugur

Solo Kreatif

- a. Solo kreatif adalah penampilan koreografi berdurasi 1 sampai 3 menit yang dibawakan oleh satu orang pesilat.
- b. Pertunjukan harus disertai dengan senjata Nusantara.
- c. Senjata yang digunakan boleh beradu, menimbulkan bunyi dan percikan. Namun, bilahnya harus tumpul, runcing tidak tajam, dan sesuai dengan ukurannya.
- d. Iringan musik live atau audio diperbolehkan.

3) Penilaian

Regu dan Tunggal

Dalam menilai penampilan seorang pesilat atau tim, Juri akan mengevaluasi penampilan berdasarkan kemantapan gerak, sedangkan Dewan akan mengawasi hukuman untuk kesalahan gerak. Nilai kemantapan terdiri dari:

- a. Gerakan
- b. Irama gerakan
- c. Penjiwaan Gerakan
- d. Tenaga dan Stamina

Penampilan dievaluasi dari pemukulan gong pertama sampai akhir gerakan.

Ganda dan Solo Kreatif

Dalam penilaian penampilan peserta, Juri akan mengevaluasi penampilan berdasarkan hal-hal berikut:

- a. Teknik serang bela
 - 1. Kualitas teknik
 - 2. Kekayaan teknik
 - 3. Keterampilan dan kreativitas
 - 4. Logika
- b. Kemantapan
 - 1. Keserasian
 - 2. Keterampilan penggunaan senjata
 - 3. Tenaga dan stamina
- c. Penjiwaan
 - 1. Ekspresi gerakan

Penampilannya dinilai dari pukulan gong pertama hingga gerakan terakhir seperti yang tertera pada sinopsis. Tim harus menyerahkan formulir yang jelas dan lengkap sebelum acara dimulai.

Cara penilaian

- a. Penilaian dinilai menggunakan skala dari 9.00 hingga 10.00.
- b. Sistem akan menghitung nilai median dari semua juri.
- c. Median adalah nilai tengah dalam serangkaian angka yang diberikan, dalam skenario ini akan menjadi nilai tengah dari 10 Juri

Jika skornya sama, pemenang akan ditentukan sesuai:

- a. Nilai hukuman lebih rendah
- b. Waktu terdekat dengan 3 menit
- c. Standar deviasi
 1. Standar deviasi adalah angka yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengukuran untuk suatu kelompok tersebar. Standar deviasi yang rendah berarti bahwa sebagian besar angka mendekati rata-rata. Standar deviasi yang tinggi berarti angkanya lebih menyebar.
 2. Tim yang memiliki nilai standar deviasi lebih rendah dinyatakan sebagai pemenang
- d. Voting Juri
 1. Keputusan akan dibuat dengan pemungutan suara dari Ketua dan 10 Juri.
 2. Ketua dan Juri akan memilih satu pemenang, merah atau biru.
 3. Tim dengan lebih banyak suara akan memenangkan babak.

4) Senjata Wajib

Kategori Umur	Senjata	Tunggal	Ganda
Usia Dini/Pra-Remaja	Golok/Parang	Panjang: 20cm hingga 30cm Lebar: 2cm hingga 3,5cm	
	Toya	Panjang: 100cm hingga 150cm Lebar: 1,5cm hingga 2,5cm	
Remaja/Dewasa	Golok/Parang	Panjang: 30cm hingga 40cm Lebar: 2,5cm hingga 4cm	
	Toya	Panjang: 150cm hingga 180cm Lebar: 2,5cm hingga 3,5cm	

Catatan untuk senjata bilah logam, itu harus tidak runcing dan tumpul

5) Diskualifikasi

Kontestan atau tim Kompetitor dapat didiskualifikasi karena salah satu alasan berikut:

- a. Senjata terlepas dari pegangan atau patah
- b. Senjata gagal dalam pemeriksaan
- c. Gagal menampilkan seluruh penampilan
- d. Melakukan rangkaian jurus tidak berurutan
- e. Mengenakan pakaian yang salah
- f. Penampilan melebihi toleransi waktu.
- g. Gagal dalam tes doping
- h. Tidak lulus dalam pemeriksaan medis

Diskualifikasi ditunjukkan dengan skor 0,00. Ketika terjadi diskualifikasi, Ketua Pertandingan akan segera menghentikan pertunjukan dan mengumumkan

diskualifikasi. Karena format seni sekarang menggunakan sistem gugur, jika kedua Pesilat atau Tim didiskualifikasi, faktor-faktor berikut akan dipertimbangkan:

Kategori tunggal dan regu

1. Jumlah jurus yang telah ditampilkan oleh Pesilat atau tim. Yang telah menampilkan jurus sampai akhir akan lanjut ke babak berikutnya.
2. Hukuman
3. Waktu Penampilan
4. Lempar Koin oleh Ketua Pertandingan

Kategori ganda

1. Waktu. Mereka yang tampil sampai waktu paling akhir akan lanjut ke babak berikutnya. Alasannya, kedua tim telah didiskualifikasi karena kesalahan yang mereka buat.
2. Namun, jika waktunya seri, lempar Koin oleh Ketua Kompetis

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



Observasi dan Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu



Bersama Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu



Peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat sedang Mengisi Angket Kuisisioner



Peserta didik SMA Negeri 1 Terisi, Indramayu yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat sedang Mengisi Angket Kuisisioner